

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS
IV SDN 1 PURBALINGGA WETAN KECAMATAN
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
TITI SUPRIATI
NIM 1522402249**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

nim

Nama : Titi Supriati
NIM : 1522402249
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Materi Thaharah Kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, ..

Saya yang menyatakan,



TITI SUPRIATI
NIM 1522402249



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI
THAHAERAH KELAS IV SDN 1 PURBALINGGA WETAN KECAMATAN
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

yang disusun oleh Titi Supriati, NIM. 1522402249 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II / Sekretaris Sidang

Mukroji, S.Ag., M.S.I.
NIP.19690908 200312 1 002

Penguji Utama

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Diketahui oleh:
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri.Titi Supriati
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka bersama ini saya sampaikan naskah saudari:

Nama : Titi Supriati
NIM : 1522402249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai Materi Thaharah Kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah dapat diajukan kepada Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 16 Juli 2019

Purwokerto, 16 Juli 2019

Dosen Pembimbing



Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

MOTTO

Kebersihan sebagian dari iman

(HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan segala nikmat, karunia, kasih sayang, dan ridho-Nya yang Maha Esa, tempat segala menaruh harap skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, mereka penyemangat dalam hidupku. Terima kasih atas segala do'a yang tak kenal lelah mereka panjatkan. Mereka juga tak henti memberi motivasi kepada putrinya agar selalu semangat dalam menuntut ilmu, dan mereka yang telah banyak berkorban untuk kebahagiaan, kesuksesan dan keselamatan putrinya selama menempuh pendidikan.



IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAARAN PAI MATERI THAHARAH KELAS IV SDN 1 PURBALINGGA WETAN KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Titi Supriati

NIM. 1522402249

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas IV sdn 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan semester I Tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa dan objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran PAI materi thaharah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 10 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 31,25 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa atau 68,75 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas atau 65,62 % sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,38 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 90,62 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,75, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93. Selain dari meningkatnya hasil belajar, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas juga ikut mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Metode *Mind Mapping*, Hasil Belajar, Thaharah

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman yang penuh hidayah, dari zaman jahiliyah ke zaman yang dipenuhi oleh ilmu pengetahuan.

Suatu kebanggaan tersendiri jika karya tulis sederhana ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi peneliti, penyusun skripsi ini merupakan tugas yang tidak ringan. Peneliti menyadari akan kekurangan skripsi yang dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Maka dari itu peneliti tidak mungkin melakukannya sendiri tanpa adanya bantuan orang lain yang membantu mengorbankan pikiran, waktu, tenaga, materi, dan lain sebagainya kepada peneliti. Atas berbagai bentuk bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya. M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, dan membimbing daei awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.

6. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A. Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, memberikan nasehat, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Kepala Sekolah Dasar Negeri SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga
9. Segenap teman-teman seperjuangan PAI F angkatan 2015.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga Allah membalas amal shalih kita semua dengan balasan yang layak dan berlipat-lipat.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini diberkahi Allah Swt, dan mendapat ridha-Nya sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin, yaa rabbal'aalamiin.*

Purwokerto, 03 September 2019

Penulis



Titi Supriati
NIM 1522402249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasioanl	9
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	14
G. Indikator Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	15
1. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Taktik	17
2. Teori Belajar Kognitivisme	17
3. Metode <i>Mind Mapping</i>	18
4. Belajar Dan Hasil Belajar.....	27
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	32
B. Hipotesis Tindakan	34

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Subjek Penelitian	37
	C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
	D. Prosedur Penelitian	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	45
	F. Teknik Analisis Data	48
	G. Indikator Keberhasilan	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	51
	B. Kondisi Awal /Pra Siklus	51
	C. Analisis Data Per Siklus	55
	1. Deskripsi Hasil Siklus I	55
	2. Deskripsi Hasil Siklus II	63
	3. Pembahasan	71
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran	75
	C. Penutup	76
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar siswa IV B, 37
Tabel 3.2	Daftar Jumlah Siswa SDN 1 Purbalingga Wetan, 38
Tabel 3.3	Jadwal Perencanaan Penelitian, 39
Tabel 3.4	Jadwal Penelitian, 40
Tabel 4.1	Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan, 53
Tabel 4.2	Hasil Tes Siklus I, 58
Tabel 4.3	Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I, 59
Tabel 4.4	Hasil Tes Siklus II, 65
Tabel 4.5	Hasil Tes Awal/Pra, Siklus I Dan Hasil Tes Siklus II, 67
Tabel 4.6	Tingkat Ketuntasan Belajar Studi Awal, Siklus I dan Siklus II, 73



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil Ulangan Harian, 2

Gambar 2. Nilai rata-rata deskripsi pra siklus dan siklus I, 61

Gambar 3. Nilai rata-rata deskripsi awal/pra siklus dan nilai siklus II, 69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 lembar Observasi
- Lampiran 2 soal Pre Test
- Lampiran 3 Kunci Jawaban *Pre test*
- Lampiran 4 Hasil Penilaian Pretest Siswa
- Lampiran 5 rubrik Penilaian Pre Test
- Lampiran 6 soal Post Test Siklus I
- Lampiran 7 Kunci Hasil Tes Siklus I
- Lampiran 8 Rubrik Penilaian
- Lampiran 9 Hasil test siklus I
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 11 Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 12 Kunci Hasil tes siklus II
- Lampiran 13 Hasil Tes Siklus II
- Lampiran 14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 15 Rubrik Penilaian
- Lampiran 16 Pedoman Wawancara (Untuk Siswa)
- Lampiran 17 Pedoman Wawancara (Untuk Guru)
- Lampiran 18 Lembar Dokumentasi

IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

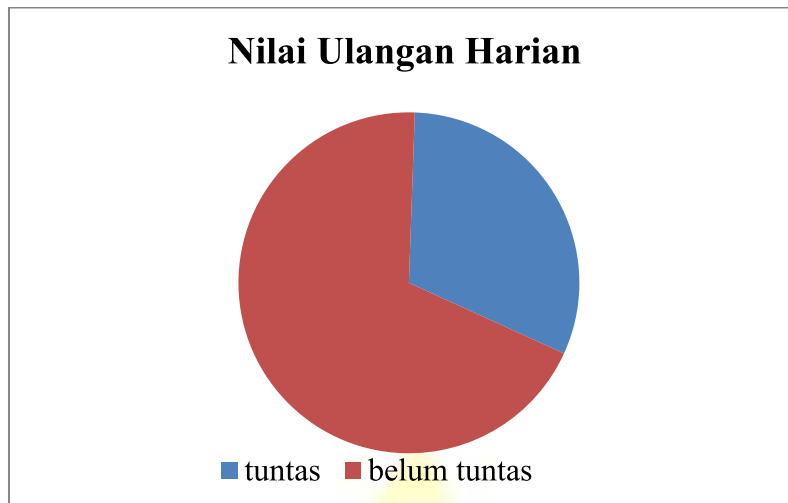
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. PAI juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SD meliputi lima aspek, yaitu: Al-Qura'an hadis, keimanan, akhlak, fiqh ibadah, tarikh dan kebudayaan islam.

Adapun problematika PAI yang akhir-akhir ini marak terjadi diantaranya : adanya dikotomi dalam PAI, agama hanya dijadikan identitas di KTP, munculnya radikalisme. Sedangkan dalam pembelajaran PAI kelas IV problematikanya antara lain : Hasil belajar siswa rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelibatan siswa rendah, cara mengajar guru masih monoton, pelajaran PAI kurang diminati.

Hasil belajar siswa rendah, hal tersebut terbukti dengan nilai ulangan rata – rata agama yang kurang dari KKM 75 sebanyak 22 siswa. Seperti diagram di bawah ini.



Gambar 1 Hasil nilai ulangan harian

Media/metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini terbukti dengan saat diadakanya pengamatan guru kepada siswa, siswa yang di wawancara mengeluh mengantuk saat pembelajaran hanya dengan guru menjelaskan tanpa menggunakan variasi metode yang tepat menyesuaikan materi.

Pelibatan siswa rendah, hal ini terbukti dengan kurang minatnya siswa terhadap mapel PAI, saat guru mewawancarai siswa, siswa mengaku pada saat pembelajaran PAI berlangsung, mereka hanya menjadi pendengar saja, saat ditanya guru pun, tidak ada yang menjawab, diluar jam pelajaran /di rumah hanya mempelajari materi umum seperti matematika ,ipa dan ips.

Cara mengajar guru monoton, hal tersebut terbukti dengan guru yaitu peneliti sendiri mengakui bahwa pembelajaran PAI , hanya menggunakan metode ceramah saja yang dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan satu macam metode saja.

Pelajaran PAI kurang diminati, hal tersebut terbukti selain dengan hasil ulangan yang dibawah KKM, Juga siswa ketika diberi tugas oleh guru, mereka tidak mengerjakannya dan itu sering terjadi ketika siswa diberi tugas PAI.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Hal ini karena apabila guru mengajarnya monoton atau tidak bervariasi dan hanya melibatkan keaktifan guru dalam

menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain (1) *Mind Mapping*, metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dan memahami konsep pembelajaran, (2) *Talking Stick*, metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, (3) *Picture and Picture*, yaitu metode dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) *cooperative learning tipe think pair share*, strategi ini berupa diskusi kelompok kecil yang memiliki prosedur-prosedur (*thinking*) berfikir, (*pairing*) berpasangan dan (*sharing*) berbagi, (5) *Course review horey*, adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan benar langsung teriak horay.

Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan di organisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan kongkrit. Selanjutnya dalam teori konstruktivisme makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Sesuai dengan teori belajar tersebut, ditemukan sebuah metode oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan riset tentang bagaimana cara kerja otak dalam memproses informasi atau belajar. Menurutnya, *mind map* adalah sistem

penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa dalam otak. *Mind map* merupakan suatu teknik grafis yang menjadi kunci bersifat universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.¹

Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan seseorang mengatur atau mengolah serta menyajikan kembali informasi yang ada dalam otaknya baik secara tertulis maupun verbal. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Sewaktu manusia berkomunikasi dengan kata-kata, pada waktu bersamaan otak mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti tersebut agar dapat dipahami.²

Pada saat yang sama juga, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai didalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind map* juga mendorong pemikiran sinergis. Semua gagasan dalam mind map berkaitan, mind map dapat membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Dalam *mind map*, informasi dikaitkan secara logis atau teratur. Selain memaksimalkan fungsi otak dengan sistem ramah otak, mind map juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan imajinatif.

Mind Mapping berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing- masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Dengan arti luas, *Mind Mapping* berarti memetakan segenap kemampuan ke dalam otak dan atau dari otak untuk menegembangkan informasi (Tony Buzan, 2003).

¹ DePorter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa,2013), hal.154

² Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hal.255.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik pengertian bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir cepat untuk mengembangkan pengetahuannya. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa.

Membuat *Mind Mapping* berbentuk saraf otak atau kepala berambut dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep. Suatu konsep yang ditentukan guru dikembangkan siswa dengan cara menggeneralisasikannya dengan konsep-konsep lain yang telah tersimpan di otak dan konsep yang baru ditemukan. Konsep-konsep yang akan ditulis dihubungkan dengan konsep inti yang berkaitan, menjalar ke segala arah tidak terbatas sedemikian rupa seperti saraf otak atau rambut di kepala. Semakin banyak rambut yang tumbuh, semakin banyak pula konsep yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan mudah dan menyenangkan.

Kegiatan siswa membuat *Mind Mapping* tersebut menurut kognitif Bloom termasuk tingkat pemahaman dan penerapan aplikatif. Tingkat pemahaman yang dilakukan siswa adalah menggeneralisasi dan menguraikan konsep yang dimiliki. Tingkat analisis yang dilakukan adalah mengurai dan mengkorelasikan suatu konsep yang dimiliki dan baru ditemukan.

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri (Albert Bandura, 1988). Penulis berasumsi bahwa siswa yang telah termotivasi, diberdayakan kemampuannya dalam pembelajaran sedemikian rupa termasuk melalui *Mind Mapping* maka konsep yang dimiliki akan lebih berkembang membentuk pengalaman baru. Pemetaan pikiran membuatmu tetap fokus kepada ide utama dan semua ide tambahan lainnya serta memantumu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga kamu malahan ingin terus menerus belajar (Tony Buzan, 2003).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada tanggal 22 November 2018 terdapat 32 siswa yang belajar di SDN 1 Purbalingga Wetan ini

aktif dalam belajar, sopan, disiplin dan berhubungan baik antara sesamanya. Namun disisi lain masih juga terdapat sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, yang namun itu semua tidak terlepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di SDN 1 Purbalingga Wetan tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar di dalam kelas, supaya semua siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

SDN 1 Purbalingga Wetan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem belajar yang inovatif. Yang mana Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.³

Hal yang demikian ini merupakan bentuk respon lembaga pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang berdampak terhadap merosotnya akhlak siswa, dan dua program tersebut yang memberikan nilai plus bagi SDN 1 Purbalingga Wetan, karena sekolah tersebut sangat mengutamakan kedisiplinan yang tegas terhadap siswa, dan semua itu merupakan tugas para seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar dan merencanakan pembelajaran atau pemetaan pikiran supaya memahami konsep pembelajaran secara ringkas dan mudah diingat.

Mengingat usia anak SD yang masih belum memahami konsep peta pemikiran, maka siswa di ajarkan cara memetakan konsep pembelajaran agar lebih mudah memahami, siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran

³Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hal.75.

menjadikan suasana pembelajaran harus lebih menyenangkan, menarik, dan inovatif supaya siswa tidak cepat merasa bosan. Penerapan metode *mind mapping* akan menambah variasi model pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan, melibatkan semua siswa dalam kelas, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Metode perlu digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan dan materi pelajaran mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang secara otomatis memberikan semangat kepada siswa sehingga tertarik dan mau menerima dan bekerja sama dalam kelas.⁴Melalui metode *mind mapping* diharapkan suasana belajar tidak membosankan, karena sistem belajar yang tidak terfokus hanya ada guru yang bercerita melainkan siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, dengan menggunakan *mind mapping* waktu yang digunakan untuk mencatat lebih singkat, lebih menarik dan menyenangkan.⁵

Sementara fenomena yang terjadi sekarang guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang tepat dalam pembelajaran tertentu, guru harus menambahkan metode sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bukan hanya menerima informasi dari gurunya saja, jika menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran maka siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar

⁴Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hal.270.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM ; Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan*, (Semarang ; Media Group, 2008), hlm.13

mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75. Ini terbukti dari jumlah 32 siswa yang dapat mencapai KKM ada 10 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 22 siswa.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, penulis sudah melakukan PTK PAI kelas IV materi thaharah semester 1/ ganjil. PTK ini akan dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus. Adapun materi kelas IV semester 1 kurikulum 2013 sebagai berikut (1) Bersih itu sehat (Thaharah), (2) Mari belajar Q.S Al-Falaq, (3) Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, (4) Aku anak shalih (Perilaku Terpuji).

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-11 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain yang kurang egosentris dan lebih obyektif. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.⁶

Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak ataupun benda yang dapat di lihat secara visual, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya. Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang

⁶ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hal. 50.

baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”⁷

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi di atas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.⁸ suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Di antaranya membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.

Mind mapping (peta pikiran) adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal dan dapat memudahkan menyerap informasi yang diterima.

Penggunaan *mind mapping* merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hal. 92.

⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.4.

dan mengulangi informasi dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan dalam mengingat penggunaan metode *mind mapping* siswa mampu meningkatkan pembelajaran dengan materi yang diajarkannya.

Kesimpulan penulis *mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif, sehingga bisa membuat siswa dalam belajar mudah mengingat informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka mudah menyerap informasi yang diterima.

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Pikiran, tanam-tanaman, sawah, lading, hutan, dsb).⁹ Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal 300.

b. Peningkatan hasil belajar

Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, tarif), meninggikan, menghebatkan.¹⁰sedangkan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya atau usaha untuk menjadikan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari PAI.

3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu materi pembelajaran yang mencakup Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan akhlak dengan penyajian empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tanggung, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, menjadi pribadi yang jujur, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berbudi. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, serta agama islam sebagai akidah yang tertanam dalam hatinya sehingga tidak akan terlepas darinya dan akan mengalir dari hatinya keseluruh tubuh. Bila siswa memiliki telah memiliki akidah yang kuat maka dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam akan selalu terjagaserata pada akhirnya menjadi agama islam sebagai pandangan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI pada kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

¹⁰ *Kamus besar bahasa indonesia*, 2007.hal 1060.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI pada kelas IV SDN 1 Purbalinga Wetan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai berikut ;Dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran PAI serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI Materi Thaharah.

2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat mempermudah dan memahami materi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Penulis

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Mind Mapping*.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang penerapan, penggunaan maupun implementasi Metode dalam pembelajaran bukanlah hal yang pertama, melainkan telah banyak dilakukan penelitian serupa diberbagai sekolah/madrasah. Oleh karena itu penulis terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang ada kaitannya dengan

penelitian yang penulis lakukan, sekiranya dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan. Beberapa diantara penelitian tersebut adalah:

Skripsi karya Indri Astuti Nim 093912496 mahasiswi IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sub Pokok Bahasan Menulis Puisi Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Karanglo Cilongok Banyumas Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013”, Hasil penelitian adalah Meningkatnya nilai rata-rata kegiatan 1 pada siklus I nilainya 6,7 dengan kriteria baik pada siklus II nilainya meningkat menjadi 7,6 dengan kriteria sangat baik.

Skripsi karya Evi Safitri Nim 1323310041 mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPA kelas 1 di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kabupaten Banyumas”, Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPA membuat siswa lebih bersemangat dan mudah menghafal materi pelajaran. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA yang digunakan oleh guru kelas I di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru memvariasikan metode *mind mapping* dengan beberapa metode sehingga menjadi satu bagian.

Ketiga, skripsi karya Latifatul Husma Mahasiswi UIN Sumatera Utara yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV MIS Al-Ihsan Dusun I Tambak Rejo Desa Amplas Tahun 2017”, Hasilnya dengan menggunakan metode *mind mapping*, kondisi siswa saat guru menggunakan *mind mapping* pembelajaran tersebut semua siswa antusias memperhatikan pelajaran yang diberikan dan hasil belajarnya pun dapat meningkat

Sementara itu, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian yang tersebut di atas. Meskipun dalam penelitian yang penulis akan dilakukan sama-sama memfokuskan pada metode *mind mapping*. Dimana dalam penerapan metode *mind mapping* dapat gairah belajar di ikuti dengan

meningkatnya hasil belajar siswa terutama siswa menjadi paham dengan materi yang dipelajari khususnya thaharah. Jadi, sudah jelas perbedaan yang ada antara penelitian yang dilakukan oleh Indri Astuti, Evi Safitri dan Latifatul Husma dengan penelitian yang akan oleh penulis dalam skripsi ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Berisi Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan yang terdiri dari hasil belajar, Belajar, Strategi Mind Mapping pada materi thaharah, Hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis data persiklus dan pembahasan.

Dan Bab lima berisi kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

G. Indikator Penelitian

Penerapan metode *mind mapping* dikatakan berhasil jika tingkat kelulusan anak mencapai 80 % dengan KKM 75 dan jumlah siswa 32 anak.

Tingkat Kelulusan: $\frac{80}{100} \times 32 = 26$ anak

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Taktik

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. *Pendekatan pembelajaran* adalah istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif. *Strategi pembelajaran* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Atau strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹

Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode berasal dari bahasa Yunani, yakni 'metha' berarti melalui, dan 'Hadas' artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹² secara terminologi, menurut Ahmad Rohani, metode adalah suatu kerja yang sistematis dan umum, ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai

¹¹ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran; berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2008), hal. 126

¹² H. Muzazzin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1987), hlm. 97

tujuan. Jadi metode adalah teknik dan alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan suatu proses belajar mengajar.¹³

Menurut Wina Sanjaya, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁴ Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Sedangkan hakekat metode pembelajaran adalah tidak lain hanya persoalan pemilihan bahan yang diajarkan, penentuan urutan pemberian bahan, cara penyajian dan mengevaluasinya. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor yang semua itu diorientasikan kepada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ada berbagai macam metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran disebabkan oleh pengaruh berbagai faktor, diantaranya: (1) tujuan pembelajaran, (2) peserta didik, (3) situasi dalam pembelajaran, (4) fasilitas yang mendukung pembelajaran dan, (5) pribadi guru serta profesionalitasnya.¹⁵

Dari berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran, tidak satupun yang bisa disebut sebagai metode yang paling sempurna. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Adakalanya sebuah metode sangat cocok dan efisien apabila digunakan untuk pembelajaran tertentu, namun untuk pembelajaran yang lain, metode tersebut tidak sesuai. Untuk itu, dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran serta tidak menutup kemungkinan apabila dalam sebuah pembelajaran guru menggunakan dan memadukan lebih dari satu metode.¹⁶

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.97

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2006), hlm.145

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.98

¹⁶ Depag RI, *Metodologi*, hlm.88

Teknik dan *Taktik* mengajar merupakan penjabaran dari metode pengajaran. *Teknik* adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Untuk itu Rosyitah NK (2008;1) mengatakan Teknik adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh atau instruktur. Sedangkan *Taktik* adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda.¹⁷

2. Teori Belajar Kognitivisme

Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuainya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan di organisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan kongkrit. Selanjutnya dalam teori konstruktivisme makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Sesuai dengan teori belajar tersebut, ditemukan sebuah metode oleh Tony Buzan tahun 1970-an yang didasarkan riset tentang bagaimana cara kerja otak dalam memproses informasi atau belajar. Menurutnya, *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa dalam otak. *Mind map* merupakan suatu teknik grafis yang menjadi kunci bersifat universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan

¹⁷ *Ibid*, hal. 127

yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan seseorang mengatur atau mengolah serta menyajikan kembali informasi yang ada dalam otaknya baik secara tertulis maupun verbal. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Sewaktu manusia berkomunikasi dengan kata-kata, pada waktu bersamaan otak mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti tersebut agar dapat dipahami.¹⁸

Pada saat yang sama juga, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai didalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Dengan adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. *Mind map* juga mendorong pemikiran sinergis. Semua gagasan dalam mind map berkaitan, mind map dapat membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Dalam *mind map*, informasi dikaitkan secara logis atau teratur. Selain memaksimalkan fungsi otak dengan sistem ramah otak, mind map ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan imajinatif.

3. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *mind* dan *mapping* yang masing- masing adalah *mind* berarti otak, dan *mapping* berarti memetakan. Dengan arti luas, *Mind Mapping* berarti memetakan segenap kemampuan ke dalam otak dan atau dari otak untuk mengembangkan informasi (Tony Buzan, 2003).

¹⁸ Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hal.255.

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak.¹⁹ suatu metode mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Di antaranya membentuk kita mengingat perkataan dan bacaan, dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasi materi, serta memberi wawasan baru.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik pengertian bahwa *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir cepat untuk mengembangkan pengetahuannya. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa.

Membuat *Mind Mapping* berbentuk saraf otak atau kepala berambut dapat membantu siswa dalam mengembangkan konsep. Suatu konsep yang ditentukan guru dikembangkan siswa dengan cara menggeneralisasikannya dengan konsep-konsep lain yang telah tersimpan di otak dan konsep yang baru ditemukan. Konsep-konsep yang akan ditulis dihubungkan dengan konsep inti yang berkaitan, menjalar ke segala arah tidak terbatas sedemikian rupa seperti saraf otak atau rambut di kepala. Semakin banyak rambut yang tumbuh, semakin banyak pula konsep yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilakukan siswa dengan mudah dan menyenangkan.

Kegiatan siswa membuat *Mind Mapping* tersebut menurut kognitif Bloom termasuk tingkat pemahaman dan penerapan aplikatif. Tingkat pemahaman yang dilakukan siswa adalah menggeneralisasi dan menguraikan konsep yang dimiliki. Tingkat analisis yang dilakukan adalah mengurai dan mengkorelasikan suatu konsep yang dimiliki dan baru ditemukan.

¹⁹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.4.

Keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya sangat berpengaruh pada kemampuan itu sendiri (Albert Bandura, 1988). Penulis berasumsi bahwa siswa yang telah termotivasi, diberdayakan kemampuannya dalam pembelajaran sedemikian rupa termasuk melalui Mind Mapping maka konsep yang dimiliki akan lebih berkembang membentuk pengalaman baru. Pemetaan pikiran membuatmu tetap fokus kepada ide utama dan semua ide tambahan lainnya serta memantumu untuk menggunakan kedua belah otak sehingga kamu malahan ingin terus menerus belajar (Tony Buzan, 2003).

Penggunaan *mind mapping* merupakan usaha memanfaatkan kemampuan otak dalam pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Sedangkan tujuan mencatat itu sendiri adalah usaha membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi dan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan. Dengan kemudahan dalam mengingat penggunaan metode *mind mapping* siswa mampu meningkatkan pembelajaran dengan materi yang diajarkannya.

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif melibatkan kreatifitas siswa dan guru, terkhusus kepada para siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang karena dengan adanya jiwa kreatifitas seseorang akan terbuka peluang bagi seseorang tersebut. Untuk memiliki inovasi-inovasi baru dan perubahan yang lebih baik lagi. Dalam membuat perubahan yang baik, maka kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surah Ar-Ra'd:11 sebagai berikut:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri...” (Q.S. Ar-Ra'd:11)²⁰

²⁰Kementrian Agama RI *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*, (Bandung:Cordoba, 2015), hal. 250

Ayat ini menjelaskan bahwa, jika kita ingin membuat perubahan yang baik, maka kita harus menjadi orang yang kreatif agar hasil yang kita dapatkan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, guru harus membuat dirinya menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar mutu pendidikan semakin membaik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Mind Mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Metode mencatat ini didasarkan pada penelitian tentang cara otak memproses informasi, bekerja bersama otak, bukan menentangnya, sehingga *Mind Map* dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang sesuai dengan kerja alami otak. Saat otak mengingat informasi, biasanya dilakukan dalam bentuk gambar warna warni, simbol, bunyi, dan perasaan.

Menurut Alamsyah (2009), *Mind Mapping* dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena menggunakan prinsip-prinsip *Brain Management* yaitu menggunakan kedua belah otak. Pencatatan menggunakan metode *Mind Mapping*, tidak saja menggunakan otak kiri, tetapi juga menggunakan otak kanan. Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Roger Sperry menemukan bahwa otak manusia terdiri dari 2 bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi yang berbeda.

Struktur alamiah *Mind Mapping* bentuk syaraf otak berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral sebagai gagasan terpenting. Penggunaan garis, lambang, kata-kata, serta gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak siswa. Dengan menggunakan *Mind Mapping*, daftar informasi yang panjang dan menjemukan dapat diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni,

mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak.

Kegiatan meringkas catatan dalam pembelajaran yang dilakukan siswa secara isi diharapkan dapat berkembang. Konsep-konsep yang sudah ditanam di otak dengan cara yang mudah dan cepat siswa dapat mengembangkannya dengan cara mengkaitkan dengan konsep-konsep yang lain. Kebebasan bentuk, warna-warni, hiasan yang menyertai, dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengembangkan kreativitasnya di samping bentuk pembelajaran yang menyenangkan.

Keunggulan Mind Mapping dalam pembelajaran Mind Mapping dapat membantu siswa dalam banyak hal. Karena Mind Mapping mudah dibuat dan sederhana sesuai dengan imajinasi dan asosiasi otak siswa. Mind Mapping dapat membantu siswa dalam beberapa hal yaitu:²¹

- 1) Menjadi lebih kreatif
- 2) Mengingat dengan lebih baik
- 3) Belajar lebih cepat dan efisien
- 4) Lebih berkonsentrasi
- 5) Belajar dengan lebih mudah
- 6) Menghemat waktu
- 7) Melihat ”gambaran keseluruhan”
- 8) Mengatur dan menjernihkan pikiran
- 9) Memecahkan masalah

b. Prinsip-Prinsip Metode *Mind Mapping*

Didalam prinsip-prinsip metode pembelajaran, terdapat lima prinsip juga yang harus dipenuhi pada saat menggunakan metode yang dipilih, yaitu sebagai berikut:

- 1) Azas maju berkelanjutan

Prinsip ini berarti memungkinkan siswa untuk mempelajari sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan *Mind Map* siswa akan

²¹ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.93

melakukan pembelajaran dengan cara mencatat kreatif dalam bentuk peta pemikiran sesuai dengan imajinasinya. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang siswa miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. Catatan yang siswa buat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah dan sub topik dan perincian menjadi cabang-cabangnya, teknik ini dikenal juga dengan nama Radian Thinking (Deporter dan Hernacki, 2011 : 152). Hal ini akan menuntut kemampuan siswa untuk membuat *Mind Map* sekreatif mungkin.

2) Pembelajaran sendiri

Siswa diharapkan dapat mempelajari dan mencari materi dari sumber-sumber lainnya secara mandiri. Misalnya dari buku-buku yang ada di perpustakaan, serta dari internet. Dalam *Mind Map* apabila seorang guru hanya memberikan kata kunci tema utama dari materi yang akan dipelajari, siswa bisa langsung membuat *Mind Map* karena siswa akan aktif melakukan pencarian materi-materi yang akan menjadi tema turunan dari tema utama dan seterusnya.

3) Bekerja secara tim

Bekerja secara tim antara 2 sampai 5 orang dapat disebut sebagai *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Menurut Lie (2002:28) pelaksanaan prosedur *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

4) Multidisipliner

Yaitu meninjau sesuatu dari berbagai sudut pandang. Dalam proses pembelajaran tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Map* (Sugiarto, 2004:76). Dalam pelaksanaan *Mind Map*, akan banyak pendapat yang muncul dalam kelompok, disini guru berperan untuk mengarahkan kelompok sehingga akan tercipta *Mind Map* yang indah dengan tetap memiliki kualitas materi yang baik.

5) Fleksibel

Prinsip ini berarti metode *Mind Map* diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan keperluan dan keadaan. Menurut Hernacki dan Deporter (2011) jika siswa tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal dalam *Mind Map*, siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *Mind Map* tanpa harus kebingungan. Hal ini jelas sangat membantu pada saat proses pembelajaran karena siswa tidak perlu untuk mencari catatan sebelumnya untuk diurutkan.

c. Langkah-langkah membuat *Mind Mapping*

Untuk membuat *Mind Mapping* ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh. DePorter (2005) mengemukakan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Kiat-kiat tersebut adalah :

- 1) Tulislah gagasan utamanya tepat ditengah-tengah kertas, dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lainnya.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen (gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang).
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan peserta didik.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Menurut Buzan, teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiranyang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata-kata, angka, rangkaian dan juga garis-garis tetapi juga dengan warna, gambar-gambar, dimensi, simbol-simbol itulah peta pikiran atau *Mind Mapping*.²² Peralatan untuk membuat *mind mapping*, yaitu :

- a) Kertas kosong tak bergaris
- b) Pena atau spidol berwarna-warni
- c) Otak dan imajinasi

²² Ibid, hal.122

d) Buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa

Setelah melengkapi peralatan untuk membuat *mind mapping*, kemudian ada 7 langkah dalam proses pembuatan *mind mapping*, yaitu ²³:

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap berfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- c) Gunakan warna. Mengapa? Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan.
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat ketiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya
- e) Buatlah garis-garis yang melengkung, bukan garis lurus.
- f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind map*.
- g) Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Mind Map yang bermanfaat biasanya adalah yang telah dilakukan penambahan tema dan modifikasi berulang kali selama beberapa waktu. Setelah menggambar *Mind Mapping* versi pertama, biasanya kita akan menambahkan informasi, menulis pertanyaan atau menandai poin-poin penting. Karenanya selalu sisakan ruang di kertas *Mind Map* untuk penambahan tema.

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hal.15.

d. Kelebihan metode *Mind Mapping*

Model pembelajaran *Mind Mapping* ini baik digunakan manakala untuk melatih daya dan alur pikir siswa. Kepada siswa diberikan seluas luasnya dalam menganalisa suatu permasalahan dan memberikan kesempatan kepadanya untuk menuntaskan permasalahan yang diajukan. Untuk itu, jangan diinterpretasi pikiran siswa terlebih dahulu sebelum hasil pikirannya dikemukakan pada tahap persentase. Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *mind mapping* adalah

- 1) Pembelajaran akan menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang actual
- 2) Dapat melatih alur piker siswa yang relevan dengan kajian permasalahan
- 3) Dapat meningkatkan kerjasama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok
- 4) Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan idea tau gagasannya secara baik dan sistematis
- 5) Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya, sejauhnya kemampuan yang ia miliki.

e. Kekurangan metode mind mapping

- 1) Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa
- 2) Ditemukan ketidak sesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang dibahas. Jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya dibahas
- 3) Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi
- 4) Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangatlah sulit
- 5) Harus membutuhkan konsentrasi yang tingkat tinggi, sementara siswa susah diajak untuk berkonsentrasi secara penuh atau totalitas
- 6) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.

4. Belajar Dan Hasil Belajar

a. Hakikat belajar dan aktifitas belajar

Belajar adalah suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Bruner (Romberg & Kaput, 1999) bahwa:

“Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme, belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada diluar dirinya, melainkan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Proses pembangunan ini bisa melalui asimilasi atau akomodasi (McMahon, 1996)”²⁵

Menurut Sardiman (1992: 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian aktifitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu aktifitas belajar yang dilaksanakan baik secara jasmani dan rohani juga bertujuan untuk merubah tingkah laku individu melalui interaksi dirinya dengan lingkungan.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008), hal.13

²⁵Trianto dan al-thabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*, (Surabaya: Prenadamedia group ,2014),, hal.17-18

Aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksibelajar-mengajar. Aktifitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Aktifitas belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Jessica (2009:1-2) faktor-faktor internal dan eksternal tersebut yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

2) Faktor Eksternal

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan untuk terlibat aktif didalamnya, dan guru hanya sebagai perantara ke siswa dalam mentransfer pembelajaran. Dan guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan efektif dalam mendesain pembelajaran serta menciptakan ruangan kelas yang kondusif namun aktif dengan cara mengembangkan strategi dan metode pembelajaran didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang efektif ialah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajar yang tinggi dan pelajaran

berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negative, atau hukuman (Soemosasmito, 1988: 119).

c. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip prinsip belajar merupakan salah satu komponen terpenting yang perlu diketahui oleh pengajar / guru, karena prinsip-prinsip yang dapat mengungkapkan batas-batas kemampuan dalam pembelajaran sehingga guru bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dimayati dan Mudjiono. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan penting dalam belajar. perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

2) Keaktifan

Sebagai "*primus motor*" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

3) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Siswa dituntut untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung ini, secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

4) Pengulangan

Pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa dan dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dengan adanya tantangan siswa dituntut untuk memiliki kesadaran pada diri sendiri akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Selain itu, siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

6) Balikan dan penguatan

Siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (*knowwledge of result*) yang sekaligus merupakan penguat bagi dirinya sendiri.²⁶

d. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha (pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dsb)²⁷. Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁸

Menurut muhibbin syah, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau dengan pengalaman dan latihan. Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.²⁹

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

²⁶Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.4

²⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 300

²⁸Ibid, hal.13

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2004), hal.121

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

e. Indikator hasil belajar

Indikator dalam Hasil Belajar Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan Taxonomy of Education Objectives membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik.³⁰ Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1
Indikator hasil belajar

No	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
1	Kognitif	Pengetahuan	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.
		Pemahaman	Menerjemahkan, mengubah, menggenerlisasikan, menguraikan, merumuskan kembali, merangkum, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan
		Penerapan	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan

³⁰Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 42

No	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
			menghitung
		Analisis	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan
		Sintesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan dan merencanakan
		Evaluasi	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili, dan memberikan evaluasi
2	Afektif	Penerimaan	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya dan mengalokasikan
		Menanggapi	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan
		Penanaman diri	Melaporkan dan menampilkan
		Pengorganisasian	Menginisiasi, mengundang, melibatkan, mengusulkan dan melakukan
		Karakterisasi	Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, dan mempengaruhi Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini
3	Psikomotorik	Pengamatan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian, pada setiap artikulasi
		Peniruan	Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model
		Pembiasaan	Membiasakan perilaku yang sudah

No	Aspek	Kompetensi	Indikator hasil belajar
			dibentuknya, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten
		Penyesuaian	Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.³¹ Penggunaan istilah pembelajaran pada dasarnya mengandung pengertian yang sama dengan konsep belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tipe. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.³² Jadi konsep pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi para siswanya.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses transformasi sejumlah pengetahuan, dimana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada factor-faktor yang saling mempengaruhi serta komponen-komponen yang saling terkait sehingga akan tercapai proses pembelajaran yang efektif.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan

³¹ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.157

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³³ Secara keseluruhan definisi PAI itu mengacu pada suatu pengertian bahwa yang dimaksud PAI adalah upaya membimbing, mengarahkan, membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utana sesuai nilai-nilai ajaran Islam.

PAI sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotorik.
- d. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Hadist (dalil naqli). Di samping itu, materi PAI juga dipr kaya dengan hasil-hasil istinbatth atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
- e. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.

³³ Depdiknas, Kurikulum 2004 : *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* (Jakarta : Depdiknas, 2003), hlm.8

- f. Out put program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan inti dari pendidikan.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah dengan diterapkan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Thaharah di SDN 1 Purbalingga Wetan.

Hipotesis penelitian ini adalah dengan diterapkan Metode *Mind Mapping* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Thaharah di SDN 1 Purbalingga Wetan.

Ho : Metode *Mind Mapping* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Thaharah di SDN 1 Purbalingga Wetan.

H1: Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi Thaharah di SDN 1 Purbalingga Wetan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *action research*. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktek pembelajaran.³⁴ Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.³⁵ Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, peneliti sebagai pelaksana tindakan sedangkan rekan sejawat penulis, Dian Pangestu, S.Pd guru kelas IVB sebagai observer atau pengamat.

Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan upaya meningkatkan proses serta hasil belajar. Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk dalam salah satu jenis penelitian lapangan atau Field Reaserch yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden tertentu.³⁶

³⁴ Arikunto, dkk,... Hal. 58

³⁵ Wardani dan Wirhadi. 2010. hal 14

³⁶ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.5

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah siswa-siswa SDN 1 Purbalingga Wetan pada kelas IV. Adapun data dari siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan yang menjadi subyek penelitian terdapat pada table 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar siswa IV B

No	Nama Siswa	Tanggal Lahir
1	Ajeng Vinda Rahmania Wibowo	08 Juni 2010
2	Alea Naurah Rahma	25 November 2009
3	Almira Riskika	03 September 2009
4	Alviano Ibrahim	08 November 2009
5	Asyavano Ardhany	22 September 2009
6	Caltha Kanista Lingga	07 Juni 2009
7	Candra Zaki Pratama	07 Juli 2010
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	26 Juli 2009
9	Faizal Hanung Subianto	14 Juni 2010
10	Fariz Junianto	29 Juni 2010
11	Felcia Jamila Kara Rahman	09 Agustus 2010
12	Galih Arya Wicaksana	29 Mei 2009
13	Ghazy Najwan Azaria	08 Februari 2010
14	Grevka Azani Pujiantoro Putra	06 Juni 2010
15	Hafizh Noor Febrian	07 Februari 2009
16	Mahira Dania	05 September 2009
17	Meisha Celia Syahquitta	11 Mei 2010
18	Nararya Hilmi Tsaqib	23 Mei 2010
19	Nareshwari Gita Maritsha	13 September 2009
20	Nasywa Nabillah	11 Desember 2009
21	Naufal Ismet	15 Januari 2010
22	Nayla Aisha Fawazzahira	10 Oktober 2010
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	29 Desember 2009
24	Oska Nurzaki Musyaffa	22 Oktober 2009

No	Nama Siswa	Tanggal Lahir
25	Rajendra Evan Waradana	08 Januari 2010
26	Riona Nabiilah Saputri	10 Juni 2010
27	Rizky Athar Ghaisan	10 Desember 2009
28	Salsabila Nadifah Putri	29 Oktober 2009
29	Shakila Zahra Falisha	22 April 2010
30	Zaera Nurnahsya Deswita Zain	11 Desember 2009
31	Zahraffa Briliannoeza Almasyifa	01 Maret 2010
32	Zahwa Oktiani Putrisena	17 Oktober 2010

Sedangkan SDN 1 Purbalingga Wetan pada tahun pelajaran 2019/2020 mempunyai jumlah siswa-siswi sebanyak 400 orang (siswa putra dan siswi putri), dengan perincian pada table 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa SDN 1 Purbalingga Wetan

No	Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
1	I A	11	15	26
2	I B	11	16	27
3	II A	13	18	31
4	II B	13	20	33
5	III A	20	15	35
6	III B	20	15	35
7	IV A	12	22	34
8	IV B	17	15	32
9	V A	15	14	29
10	V B	17	14	31
11	VI A	16	16	32
12	VI B	18	12	30

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan SDN 1 Purbalingga Wetan yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No 156 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga pada tahun pelajaran 2019/2020. Lokasi ini dipilih karena SDN 1 Purbalingga Wetan masih menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran materi thaharah yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Maka peneliti ingin menggunakan metode mengajar yang inovatif yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebab metode ini belum pernah digunakan dan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah ini. Selain itu juga metode *Mind Mapping* mencoba untuk membantu siswa dalam belajar dengan membuat catatan yang lebih baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung pada semester genap, yaitu pada tanggal sampai dengan tanggal Juli 2019 yang dijelaskan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3

Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyerahan surat izin kepada pihak sekolah	Juli 2019
2	Observai awal (pengamatan keadaan kelas, analisis data temuan)	Juli 2019
3	Mengenalkan diri dan menjelaskan dengan maksud dan tujuan dan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan melakukan <i>pre test</i> dikelas IV	Juli 2019
4	Mulai mengajar dan menerapkan metode <i>mind mapping</i>	Juli 2019
5	Review pelajaran diakhiri dengan melakukan post test	Agustus 2019
6	Mengelola hasil dan penyusunan laporan penelitian	Agustus 2019

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh penulis bersama kolaborator di kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan rincian waktu sebagai berikut:

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2019 dan hari Rabu, 24 Juli 2019.
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2019 dan hari Rabu, 7 Agustus 2019.

Di bawah ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Juli				Agt
		1	2	3	4	1
1	Observasi awal	X				
	Persiapan	X				
	Menyusun konsep pelaksanaan	X				
	Membuat jadwal dan tugas	X				
	Menyusun kisi-kisi instrument	X				
	Menyepakati konsep pelaksanaan	X				
2	Pelaksanaan					
	Menyiapkan ruang kelas dan media		X			
	Pelaksanaan siklus 1		X			
	Melaksanakan tindakan siklus 1			X		
	Pelaksanaan siklus 2				X	
	Menyimpulkan hasil siklus 2					X

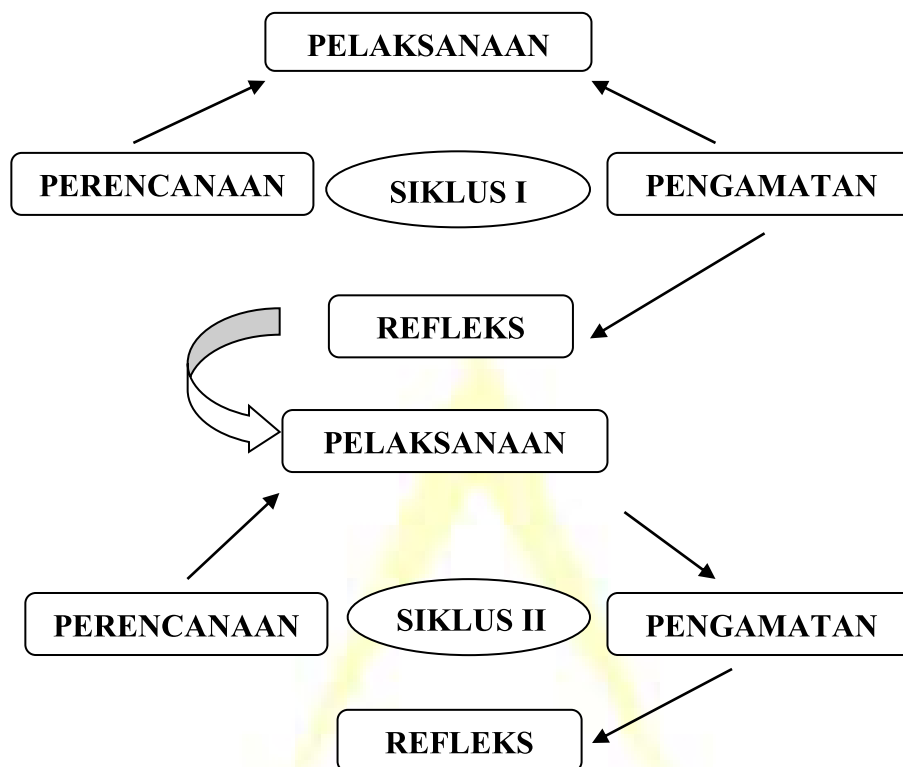
D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model PTK yang sampai saat ini sering digunakan di dalam dunia pendidikan, di antaranya: (1) Model Kurt Lewin, (2) Model Kemmis dan Mc Taggart, (3) Model John Elliot, dan (4) Model Dave Ebbutt, namun disini peneliti hanya menjelaskan dan memaparkan model PTK dari John Elliot.

Model John Elliot apabila dibandingkan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu Model Kurt Lewin dan Kemmis-McTaggart, PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar.

Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan pada gambar 3.4 berikut ini:

IAIN PURWOKERTO



1. Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan minimal sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan (4 x 35 menit) yaitu 1 kali pertemuan untuk tatap muka dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar. Perubahan tindakan dilakukan pada setiap siklus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan penelitian untuk kedua siklus adalah sebagai berikut.

- a. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, sebanyak 4 jam pelajaran (4 x 35 menit) dengan materi thaharah
- b. Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, sebanyak 4 jam pelajaran (4x35 menit) dengan materi macam-macam thaharah.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik (menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario pembelajaran)
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat lembar kerja siswa (LKS)
- 4) Membuat instrument yang digunakan dalam PTK
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini meliputi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mind mapping yang dilakukan berdasarkan RPP yang telah dibuat disertai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu kartu soal dan jawaban, dan instrumen penelitian, yaitu tes hasil belajar siklus I dan II, lembar observasi belajar siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada scenario.
- 2) Menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.
- 4) Melakukan pengamatan

c. Pengamatan (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh observer, yaitu teman sejawat dengan cara mengisi lembar observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan pada akhir siklus. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Hasil analisis siklus pertama inilah yang dijadikan acuan penulis untuk merencanakan siklus kedua.

- 1) Hal-hal yang belum berhasil ditindak lanjuti, sedangkan yang sudah baik dipertahankan atau ditingkatkan, sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya.
- 2) Melakukan analisis data yang telah terkumpul dalam tahap pengamatan
- 3) Selanjutnya diteliti mana kelemahan dan kelebihan masing-masing peserta didik dan selanjutnya melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Seperti halnya siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan mengadakan beberapa perbaikan sesuai dengan kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II ini juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya antara lain :

a. Perencanaan (*Planning*)

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan siklus pertama. Artinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping* berdasarkan rencana pembelajaran dan hasil siklus I.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada dasarnya tahap observasi pada siklus dua ini sama dengan observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Peneliti mencatat semua temuan

dengan perubahan yang terjadi pada siswa serta melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II.

d. Refleksi (*reflection*)

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan membuat kesimpulan tentang model pembelajaran mind mapping yang digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut dengan cara memperbaiki tindakan siklus tersebut

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Tes/kuesioner

Tes/kuesioner ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁷ Tes/kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prestasi hasil perkembangan belajar siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan dalam pembelajaran PAI materi Thaharah.

Tes/kuesioner diberikan kepada siswa pada awal (pre-test) dan akhir tindakan (post-test). Tes/kuesioner diberikan dalam bentuk *multiple choice*. Tes/kuesioner yang dibuat dan divalidasi oleh validator yang diminta tanggapannya terhadap perangkat tes tersebut. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi dan tujuan sebelum dijadikan alat pengumpul data, dan berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Tes/kuesioner diberikan sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilakukannya metode pembelajaran tersebut.

³⁷S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal.170

Tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang dapat ditempuh dalam rangka pengukuran dan penelitian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian serangkaian baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes, sehingga atas data yang diperoleh dari pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau perilaku peserta tes.³⁸ Tes dilakukan di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

2. Observasi

Dalam Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis³⁹ adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, proses kerja, dan saat evaluasi pembelajaran.

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto siswa pada setiap session dalam mengikuti pembelajaran. Serta melalui pengamatan tertulis yang dicatat dalam lembar pengamatan, yang mencakup hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest.

Observasi dilakukan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa ketika kegiatan berlangsung, pada saat pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan respon belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. dengan menggunakan metode *mind mapping* (lembar observasi terlampir).

³⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada:1996). hal. 67

³⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta:2009). hal 203

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, pertanyaan yang digunakan tersebut telah dipersiapkan secara tuntas, yang dilengkapi dengan instrumennya.⁴⁰

Wawancara dilakukan pada siswa untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama islam selama ini berlangsung didalam kelas, metode-metode apa sajakah yang digunakan serta bagaimana prestasi siswa pada mata pelajaran PAI.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹

Dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta multimedia yang akan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat dilakukan penelitian tindakan kelas.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Dalam wina sanjaya, reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung:AlfaBeta:2009). Hal. 310.

⁴¹ Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998). Hal.145

semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan focus masalah atau hipotesis.⁴²

2. Penyajian data

Dengan menyajikan data maka memudahkan untuk memenuhi tentang apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Mendeskripsikan data dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya kedalam bentuk tabel.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dapat diperoleh apabila hasil dari pengumpulan data sesuai dengan tujuan ketuntasan belajar. menurut Uzer Uzman bahwa terdapat criteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu :

a. Daya serap perorangan

Seorang siswa disebut tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65% atau nilai 65

b. Daya serap klasikal

Suatu kelas disebut tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap 65%.⁴³

Dalam penelitian ini, guru sekaligus peneliti menggunakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Secara singkat mean adalah dari sekelompok (sederhana) angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) adalah jumlah dari keseluruhan angka (bilangan) yang ada dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut.⁴⁴ Secara sederhana rumusnya adalah:

⁴² Asrul, Amiruddin Siahaan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2013), h.84

⁴³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.64

⁴⁴ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). Hal. 77

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) yang kita cari

$\sum x$ = jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensinya

N = banyaknya subjek

b. Mencari persentase keberhasilan atau ketuntasan nilai siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari/jumlah nilai yang didapat

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Data-data yang diperoleh kemudian dipaparkan. Dalam PTK terdapat bahasan mengenai paparan data dan bahasan. Semua hasil pengamatan selama melakukan kegiatan dikelas dipaparkan, mulai pada perencanaan pada siklus pertama, implementasi siklus pertama, pengamatan siklus pertama, serta refleksi pada siklus pertama. Apa saja kendala-kendala serta kejadian-kejadian yang ditemui disebutkan dan dibahas. Demikian seterusnya sampai pada siklus berikutnya. Pada penelitian ini siklus akan berhenti apabila para siswa sudah terlihat secara keseluruhan bersemangat dalam proses pembelajaran PAI materi Thaharah dan hasil belajar mereka telah mencapai KKM.

G. Indikator Keberhasilan

Melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperunakan indikator keberhasilan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan belajar siswa. Indikator keberhasilan di sini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dengan menggunakan metode mind mapping.

Adapun indikator yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian atau definisi thaharah
2. Siswa dapat menyebutkan jenis thaharah dan cara mensucikannya
3. Siswa dapat mempraktikkan thaharah
4. Nilai rata-rata siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan adalah ≥ 75 . Sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75
5. Prosentase ketuntasan nilai siswa $\geq 80\%$ dari siswa, jadi kelas dinyatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai KKM dari 32 siswa adalah 27 siswa.

Apabila kedua indikator di atas telah tercapai berarti guru telah berhasil melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* pada waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah di kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan.



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah merupakan penelitian tindakan kelas yang direncanakan. Adapun pelaksanaannya melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Langkah yang akan ditempuh dalam menetapkan aspek-aspek Penelitian Tindakan Kelas dalam melakukan penelitian pada langkah awal melakukan perencanaan, di antaranya adalah : pertama merencanakan waktu yang tepat untuk dilaksanakan pembelajaran. Kedua materi yang akan disajikan, selanjutnya pada penyajian materi kali ini adalah materi thaharah. Yang ketiga memilih metode apa yang tepat untuk penyajian materi yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan pembelajaran materi thaharah memilih menggunakan metode mind mapping. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, kemudian peneliti melakukan pengamatan.

Dalam melakukan pengamatan di antaranya adalah: mengamati cara belajar siswa, cara menyelesaikan tugas dari guru, mengamati hasil pembelajaran yang berupa perolehan nilai, adapun langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan refleksi. Refleksi di sini adalah meninjau kembali dari langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan barangkali masih ada yang belum baik supaya dapat diperbaiki pada langkah pembelajaran selanjutnya. Yang terakhir adalah mencatat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu metode *mind mapping*.

B. Kondisi Awal/Pra Siklus

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV SDN 1 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga. Di antaranya, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kemudian hasil pembelajaran pada kondisi awal berupa perolehan nilai hasil

pembelajaran. Pengamatan terhadap siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Sebanyak 32 siswa yang tercatat sebagai siswa kelas IV B, pada kondisi awal yang mencapai nilai KKM hanya 10 siswa atau 31,25%, sedangkan 22 siswa belum mencapai KKM atau 68,75 % serta masih menunjukkan sikap yang kurang aktif terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, nilai yang diperoleh pada ulangan harian khususnya materi Taharah sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah KKM, mereka belum menguasai betul terhadap materi yang disajikan, hal ini dapat dilihat pada sikap mereka yang acuh dan tidak memusatkan perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, apabila mengerjakan tugas tidak mau menghafalkan materi yang telah disampaikan guru sehingga dari jumlah 22 siswa yang tidak memperhatikan tidak dapat mencapai nilai standar KKM.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kondisi awal ternyata masih banyak siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan mendapat skor yang kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, sehingga masih harus ditingkatkan kembali dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pengamatan pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil nilai yang baik atau dapat memenuhi batas kriteria nilai yang ditentukan.

Tabel di bawah ini adalah hasil ulangan harian yang dilakukan untuk mengamati kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi taharah pertemuan pada kondisi awal dengan perolehan nilai tertinggi 90 serta nilai perolehan terendah 50, dengan perolehan nilai tersebut di atas 10 dari 32 siswa yang memenuhi syarat ketuntasan dengan prosentase 31,25% dan 22 siswa dinyatakan belum tuntas dengan prosentase 68,75% berikut akan disajikan tabel yang menunjukkan prosentase minat belajar serta hasil ketuntasan belajar pada kondisi awal:

Tabel 4.1
Hasil Tes Sebelum Dilakukan Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	Belum
2	Alea Naurah Rahma	75	Tuntas
3	Almira Riskika	50	Belum
4	Alviano Ibrahim	80	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	55	Belum
6	Caltha Kanista Lingga	60	Belum
7	Candra Zaki Pratama	60	Belum
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	60	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	70	Belum
10	Fariz Junianto	75	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	60	Belum
13	Ghazy Najwan Azaria	75	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	70	Belum
15	Hafizh Noor Febrian	80	Tuntas
16	Mahira Dania	60	Belum
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	65	Belum
19	Nareshwari Gita Maritsha	50	Belum
20	Nasywa Nabillah	50	Belum
21	Naufal Ismet	65	Belum
22	Nayla Aisha Fawazzahira	60	Belum
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	60	Belum
25	Rajendra Evan Waradana	65	Belum
26	Riona Nabiilah Saputri	90	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	75	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	60	Belum
29	Shakila Zahra Falisha	60	Belum
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	60	Belum

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
31	Zahraffa Briliannoeza A	50	Belum
32	Zahwa Oktiani Putrisena	50	Belum
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Nilai	2105	
	Rata-rata	65,75	

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat dari 32 siswa hanya ada 10 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM. Sedangkan siswa yang lainnya masih mendapatkan nilai jauh di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas pun masih rendah, yaitu 65,75. Persentase keberhasilan belajar pun masih jauh di bawah target yaitu 31,25 %, target yang diharapkan pada penelitian ini adalah 80%.

Seperti saat penulis mewawancarai mengapa tidak berhasil memenuhi nilai sesuai KKM kepada salah satu siswa yang tidak memenuhi KKM pada studi awal, yaitu Naufal Ismet mengatakan bahwa :

“Mohon maaf bu guru, saya sangat lelah, panas dan mengantuk setelah pelajaran olahraga, jadi kurang memperhatikan saat bu guru mengajar apalagi hanya cerita saja, jadi kurang memahami bu”.⁴⁵

Jadi mengapa mereka banyak yang tidak memenuhi KKM karena alasan-alasan yang dikemukakan oleh Naufal, padahal sepengetahuan penulis, Naufal adalah anak yang cukup aktif saat pembelajaran, karena penulis sering menggunakan variasi media dan metode pembelajaran juga jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV B semester gasal tidak jam terakhir yang membosankan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa 22 siswa tersebut kurang berprestasi dalam belajarnya, mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian, dikarenakan pembelajaran yang membosankan, melelahkan dan kondisi mengantuk karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam di jam terakhir. Oleh karena itu, perlu

⁴⁵ Wawancara dengan Naufal Ismet pada tanggal 17 Juli 2019.

adanya upaya peningkatan prestasi belajar agar kesulitan belajar dan kebosanan mereka dapat teratasi sehingga dapat mencapai nilai yang lebih baik, minimal tuntas mencapai KKM yang ditentukan.

Melihat kejadian ini peneliti berupaya untuk memperbaiki pembelajaran dengan melakukan tindakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi taharah dengan menggunakan metode *mind mapping* yang di dalamnya terdapat tulisan warna warni dan pemetaan ringkasan yang memudahkan.

C. Analisis Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I di kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan Kabupaten Purbalingga dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Juli 2019 dan hari Rabu, 24 Juli 2019. Setelah proses belajar berlangsung pada pra siklus dan telah diketahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM karena diketahui dari 32 siswa hanya 10 siswa yang tuntas. Kemudian pada langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Setelah proses pembelajaran pada siklus I guru mengadakan ulangan harian dari hasil ulangan tersebut dapat diketahui ada peningkatan yang cukup, tingkat keberhasilan pada kondisi awal yaitu 10 atau 31,25 % siswa dari 32 siswa mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 21 siswa atau 65,62 % dari 32 siswa dinyatakan tuntas. Pada siklus I belum dapat tuntas 100% masih ada 11 siswa yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidak berhasilan pembelajaran pada siklus I yaitu:

Pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan pada siklus I, masih ada siswa yang belum memperhatikan secara keseluruhan terhadap keterangan yang disampaikan oleh guru sehingga masih ada beberapa siswa yang belum dapat memahami materi yang disajikan sehingga masih ada yang belum tuntas atau belum mencapai nilai yang diharapkan dengan KKM, di antaranya masih ada 11 siswa dari 32 siswa pada kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan yang belum tuntas pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam khususnya materi thaharah, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi thaharah menggunakan metode *mind mapping* Pendidikan Agama Islam dengan satu harapan pada siklus ke dua dapat tuntas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencakup 4 tahapan, untuk lebih jelasnya akan disajikan tahapan-tahapan dalam pembelajaran pada siklus I.

Tahap perencanaan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan RPP (terlampir). Menyusun pre test dan post test, menyiapkan alat pembelajaran yaitu spidol, kertas karton, penggaris dan perangkat lainnya yang diperlukan. Setelah itu guru menyiapkan bahan pelajaran yaitu tentang thaharah serta menyiapkan lembar observasi (terlampir).

Pada hari rabu, 17 juli 2019 jam pelajaran ke 1-2, dimulai pukul 07.10, guru memasuki kelas IV B, guru memberi salam dan pembelajaran dimulai dengan membaca basmallah kemudian dilanjutkan dengan hafalan juz amma.

Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa, banyak diantara mereka yang belum mencapai kkm, ada salah seorang murid mengatakan bahwa materi ini belum disampaikan oleh bu guru. Banyak siswa yang protes saat diberikan pre test, saat guru menjelaskan *pre test* ini hanya untuk mengukur kemampuan sebelum guru menyampaikan materi, siswa akhirnya mengerti. Pembelajaran pun di mulai, saat guru mengeluarkan media pembelajaran seperti kertas karton, spidol, penggaris, siswa terlihat antusias dengan suasana yang tadinya riuh menjadi tenang. Ada siswa yang bertanya, spidol dan kertasnya di gunakan untuk apa. Guru menjelaskan bahwa hari ini akan melaksanakan pembelajaran dengan *mind mapping*, yaitu meringkas yang menarik dan cepat membuat hafal dan paham. Selain menyenangkan pembelajaran terlihat sangat aktif dengan dimulainya guru memberikan contoh kepada siswa cara membuat *mind mapping* agar menarik dan materi pelajaran mudah di ingat. Tema pelajaran adalah thaharah dan subtema adalah pengertian thaharah dan macam-macamnya.

Awalnya siswa dituntun membuat gari-garis yang menyerupai jalan untuk menulis tema-tema turunan tersebut, dengan menggunakan spidol warna-warni. Tiap satu jalan menggunakan satu warna, mencari hubungan

antara tema-tema turunan tersebut. Jika ada hubungan berikan garis-garis putus dengan menggunakan spidol warna. Menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan grafik tersebut.

Siswa membuat mind mapping secara berkelompok untuk berlatih pada permulaan pembelajaran di siklus I ini. Mereka terlihat aktif, kreatif, semua ingin mencoba membuat *mind mapping* secara bergantian dalam kelompok tersebut. Sebelumnya siswa telah membaca materi kemudian meringkasnya dengan *mind mapping*.

Dilanjutkan pertemuan kedua 24 juli 2019, siswa mempresentasikan hasil *mind mapping* dan guru melakukan evaluasi atau *post test*.

Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, berbeda dengan sebelumnya ketika tidak menggunakan metode *mind mapping*. Fokus siswa pada pelajaran dapat terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan tidur saat pelajaran. Pembelajaran menggunakan *mind mapping* lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan *mind mapping* ini siswa merasa tertarik.

Hal tersebut sesuai dengan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator penulis, yaitu Ibu Dian Pangestu, S.Pd, beliau mengatakan:

“Bu Titi telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran, dimulai dengan doa bersama, apersepsi dan motivasi-motivasi yang biasa Bu Titi lakukan baik ketika mengajar maupun momen-momen tertentu, dan ketika mulai masuk pembelajaran saat langkah pertama siswa-siswi diminta mengamati catatan atau gambar yang telah dipaparkan dipapn tulis, sehingga siswa kelas IV mudah meringkas dan catatn mereka berwarna, memudahkan mengingat daya ingat mereka.”⁴⁶

Setelah melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I tersebut dengan berpedoman pada data-data yang diperoleh dalam observasi. Setelah mengadakan tes di akhir pertemuan kedua pada siklus I diperoleh nilai hasil tes sebagai berikut:

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Dian Pangestu, S.Pd pada tanggal 17 Juli 2019.

Tabel 4.2
Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	Belum
2	Alea Naurah Rahma	75	Tuntas
3	Almira Riskika	60	Belum
4	Alviano Ibrahim	80	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	65	Belum
6	Caltha Kanista Lingga	70	Belum
7	Candra Zaki Pratama	75	Tuntas
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	70	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	75	Tuntas
10	Fariz Junianto	75	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	65	Belum
13	Ghazy Najwan Azaria	80	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	75	Tuntas
15	Hafizh Noor Febrian	80	Tuntas
16	Mahira Dania	75	Tuntas
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	75	Tuntas
19	Nareshwari Gita Maritsha	60	Belum
20	Nasywa Nabillah	60	Belum
21	Naufal Ismet	75	Tuntas
22	Nayla Aisha Fawazzahira	75	Tuntas
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	75	Tuntas
25	Rajendra Evan Waradana	65	Belum
26	Riona Nabiilah Saputri	95	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	80	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	75	Tuntas
29	Shakila Zahra Falisha	75	Tuntas
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	75	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
31	Zahraffa Briliannoeza A	60	Belum
32	Zahwa Oktiani Putrisena	60	Belum
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Tertinggi	95	
	Jumlah Nilai	2340	
	Rata-rata	73,12	

Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus I dibandingkan dengan hasil tes sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel 4.3
Hasil Tes Pra Siklus dan Hasil Tes Siklus I

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus I	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	60	0	=
2	Alea Naurah Rahma	75	75	0	=
3	Almira Riskika	50	60	+10	N
4	Alviano Ibrahim	80	80	0	=
5	Asyavano Ardhany	55	65	+10	N
6	Caltha Kanista Lingga	60	70	+10	N
7	Candra Zaki Pratama	60	75	+15	N
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	60	70	+10	N
9	Faizal Hanung Subianto	70	75	+5	N
10	Fariz Junianto	75	75	0	=
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	80	0	=
12	Galih Arya Wicaksana	60	65	+5	N
13	Ghazy Najwan Azaria	75	80	+5	N
14	Grevka Azani Pujiantoro P	70	75	+5	N
15	Hafizh Noor Febrian	80	80	0	=

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus I	Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus I	Naik (N) Turun (Tr) Tetap (=)
16	Mahira Dania	60	75	+15	N
17	Meisha Celia Syahquitta	90	90	0	N
18	Nararya Hilmi Tsaqib	65	75	+10	N
19	Nareshwari Gita Maritsha	50	60	+10	N
20	Nasywa Nabillah	50	60	+10	N
21	Naufal Ismet	65	75	+10	N
22	Nayla Aisha Fawazzahira	60	75	+15	N
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	80	0	N
24	Oska Nurzaki Musyaffa	60	75	+15	N
25	Rajendra Evan Waradana	65	65	0	=
26	Riona Nabiilah Saputri	90	95	+5	N
27	Rizky Athar Ghaisan	75	80	+5	N
28	Salsabila Nadifah Putri	60	75	+15	N
29	Shakila Zahra Falisha	60	75	+15	N
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	60	75	+15	N
31	Zahraffa Briliannoeza A	50	60	+10	N
32	Zahwa Oktiani Putrisena	50	60	+10	N
	Nilai Terendah	50	60		
	Nilai Tertinggi	90	95		
	Jumlah Nilai	2105	2340		
	Rata-rata	65,78	73,12		
	Jumlah Selisih			+235	

a. Selisih nilai awal dan nilai siklus I

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal sebelum tindakan dan nilai siklus I dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +235. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara

keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah.

b. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas IV B

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

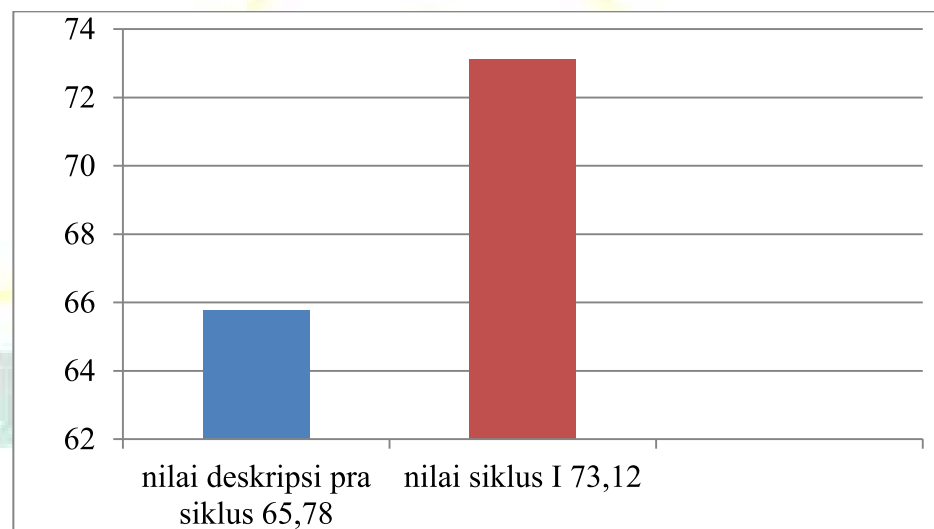
N = banyaknya siswa

$$M_x = \frac{2340}{32}$$

$$M_x = 73,12$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus I adalah 73,12.

Diagram batang



Gambar 2. Nilai rata-rata deskripsi pra siklus dan siklus I

c. Mencari prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{32} \times 100\%$$

$$P = 65,62 \%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 65,62 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus I secara keseluruhan adalah +235. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi thaharah kelas IV B tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- 2) Nilai rata-rata sebesar 73,12
- 3) Prosentase keberhasilan siswa

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan Dengan Hasil Belajar

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ternyata jumlah siswa yang sudah dinyatakan tuntas dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dengan menggunakan metode *mind mapping* ada 21 siswa dari 32 siswa atau 65,62 % dinyatakan tuntas, dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dari 32 siswa atau 34,37 %. siswa yang minat belajarnya tinggi ada 21 siswa dari 32 siswa atau 65,62 % Dan yang minat belajarnya belum baik/pasif sebanyak 11 siswa dari 32 siswa atau 34,38 %. Pada siklus ini masih ada yang harus ditingkatkan kembali terutama pada siswa yang belum mencapai KKM, oleh karena itu peneliti berusaha merefleksi atau mengatasi dengan memaksimalkan bimbingan pada siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan hasil nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Di bawah ini akan disajikan hasil perolehan nilai ketuntasan belajar kondisi awal/pra siklus dan siklus I.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Dari hasil pengamatan, keterampilan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga masih adanya siswa belum terampil secara keseluruhan dalam bertanya, menjawab dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok. Setelah akhir pembelajaran pada siklus I guru mengadakan tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik. Hasil tes tersebut dapat disimpulkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 11 siswa dari 32 siswa atau 34,38 % dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan khususnya materi thaharah.

2) Berkaitan Dengan Guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus I guru sudah terbantu dengan penggunaan metode *mind mapping*, yang dimana siswa dapat meringkas catatan dengan penuh warna warni yang dapat menarik siswa dan dengan mudah dipahami oleh siswa, sehingga guru tidak perlu berulang kali menjelaskan.

Dari hasil refleksi guru pada siklus I di atas, panneliti sekaligus guru perlu meningkatkan upaya perbaikan pada siklus II. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara memberikan penekanan-penekanan terhadap materi yang dianggap sulit agar lebih dipahami siswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I maka dilanjutkan mengamati dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang telah ditentukan, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih ditingkatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga akan diperoleh hasil yang memuaskan atau dapat memenuhi standar nilai yang telah ditentukan yaitu: minimal mendapat nilai 75. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2019 dan Rabu, 7 Agustus 2019.

Hari rabu 31 Juli 2019, guru menyiapkan materi masih dengan tema thaharah dengan subtema hal-hal yang membatalkan thaharah (wudhu dan tayamum). Siswa terlebih dahulu membaca materi tersebut. Guru menyiapkan alat pembelajaran yaitu spidol, kertas ,penggaris dan perangkat lain yang diperlukan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memberi salam dan berdoa dilanjutkan dengan hafalan juz ama. Ada salah satu siswa bertanya, apakah pelajaran hari ini menggunakan kertas dan spidol warna lagi? Dengan antusiasnya siswa yang bernama fariz junianto maju kedepan ke meja guru. Guru (peneliti) menjawab, bahwa hari ini kita akan melanjutkan pembelajaran dengan *mind mapping* lagi tapi tugas tidak akan dengan kerja kelompok melainkan individu.

Hal yang pertama dilakukan sama halnya dengan siklus I , yaitu menulis tema thaharah dengan huruf kapital kemudian uncul turunan-turunan yang berkaitan dengan tema utama (hal-hal yang membatalkan thaharah), siswa secara individu membuat garis-garis yang menyerupai jalan untuk menulis tema-tema dengan menggunakan spidol warna-warni. Tiap satu jalan menggunakan satu warna. Mencari hubungan –hubungan dengan tema. Karena waktu habis, tugas tersebut dibawa pulang dan di bahas minggu depan.

Pada hari rabu, 7 agustus 2019 pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing. Siswa dengan ceria dan bangga mempersembahkan hasil kerjanya yaitu catatan berwarna, ringkas dan menarik serta mudah dipahami. Ada yang diberi gambar tambahan, ada yang menggunakan dua warna saja, ada juga yang dengan menggunakan lebih dari dua warna. Pada kegiatan penutup guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Guru memberikan *post test*. Dan mengakhiri pembelajaran tersebut.

Pada umumnya siswa dapat memahami konsep yang dijelaskan guru. Siswa juga lebih kreatif dan aktif ketika *mind mapping* di terapkan, catatan tulisan mereka lebih berwarna, ringkas dan lebih mengetahui pola belajar yang ringkas dan mudah memahami. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak begitu antusias dan berminat untuk belajar, jauh berbeda dengan pra siklus ketika tidak menggunakan *mind mapping* dan lebih baik dari siklus I. Fokus siswa pada pelajaran dapat terkendali, tidak ada siswa yang bermain sendiri atau bahkan tidur saat pelajaran. Pembelajaran menggunakan *mind map* lebih mengena pada pemahaman anak, karena dengan *mind map* ini siswa merasa tertarik dan mudah memahami isi materi secara ringkas.

Setelah dua pertemuan di siklus II selesai dilaksanakan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah ditempuh dari hasil tes siklus II diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	75	Tuntas
2	Alea Naurah Rahma	80	Tuntas
3	Almira Riskika	75	Tuntas
4	Alviano Ibrahim	85	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	75	Tuntas
6	Caltha Kanista Lingga	75	Tuntas
7	Candra Zaki Pratama	75	Tuntas
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	70	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	80	Tuntas
10	Fariz Junianto	85	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	85	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	75	Tuntas
13	Ghazy Najwan Azaria	80	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	80	Tuntas
15	Hafizh Noor Febrian	85	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan
16	Mahira Dania	80	Tuntas
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	80	Tuntas
19	Nareshwari Gita Maritsha	70	Belum
20	Nasywa Nabillah	65	Belum
21	Naufal Ismet	75	Tuntas
22	Nayla Aisha Fawazzahira	75	Tuntas
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	90	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	75	Tuntas
25	Rajendra Evan Waradana	75	Tuntas
26	Riona Nabiilah Saputri	100	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	80	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	75	Tuntas
29	Shakila Zahra Falisha	75	Tuntas
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	75	Tuntas
31	Zahraffa Briliannoeza A	75	Tuntas
32	Zahwa Oktiani Putrisena	75	Tuntas
	Nilai Terendah	70	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Nilai	2590	
	Rata-rata	80,93	

Peneliti kemudian melakukan langkah analisis statistik deskriptif seperti yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 4.5
Hasil Tes Awal/Pra, Siklus I Dan Hasil Tes Siklus II

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal Dan Nilai Siklus II	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	75	+15	N
2	Alea Naurah Rahma	75	80	+5	N
3	Almira Riskika	50	75	+25	N

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal Dan Nilai Siklus II	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
4	Alviano Ibrahim	80	85	+5	N
5	Asyavano Ardhany	55	75	+25	N
6	Caltha Kanista Lingga	60	75	+15	N
7	Candra Zaki Pratama	60	75	+15	N
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	60	70	+10	N
9	Faizal Hanung Subianto	70	80	+10	N
10	Fariz Junianto	75	85	+10	N
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	85	+5	N
12	Galih Arya Wicaksana	60	75	+15	N
13	Ghazy Najwan Azaria	75	80	+5	N
14	Grevka Azani Pujiantoro P	70	80	+10	N
15	Hafizh Noor Febrian	80	85	+5	N
16	Mahira Dania	60	80	+20	N
17	Meisha Celia Syahquitta	90	90	0	=
18	Nararya Hilmi Tsaqib	65	80	+15	N
19	Nareshwari Gita Maritsha	50	70	+20	N
20	Nasywa Nabillah	50	65	+15	N
21	Naufal Ismet	65	75	+10	N
22	Nayla Aisha Fawazzahira	60	75	+15	N
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	90	+10	N
24	Oska Nurzaki Musyaffa	60	75	+15	N
25	Rajendra Evan Waradana	65	75	+10	N
26	Riona Nabiilah Saputri	90	100	+10	N
27	Rizky Athar Ghaisan	75	80	+5	N
28	Salsabila Nadifah Putri	60	75	+15	N
29	Shakila Zahra Falisha	60	75	+15	N
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	60	75	+15	N
31	Zahraffa Briliannoeza	50	75	+25	N

No	Nama	Nilai Awal Pra Siklus	Nilai Siklus II	Selisih Nilai Awal Dan Nilai Siklus II	Naik (N) Turun(Tr) Tetap (=)
	A				
32	Zahwa Oktiani Putrisena	50	75	+25	N
	Nilai Terendah	50	70		
	Nilai Tertinggi	90	100		
	Jumlah Nilai	2105	2590		
	Rata-rata	65,78	80,93		
	Jumlah Selisih			+485	

a. Selisih Nilai Awal dan Nilai Siklus II

Selisih ini diperoleh dari jumlah selisih nilai awal sebelum tindakan dan nilai siklus II dari semua siswa. Dari seluruh data diperoleh selisih +485. Tanda + ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah di kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan.

b. Mencari nilai rata-rata hitung (mean)

Rumus untuk menentukan nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = rata-rata hitung (mean) nilai siswa kelas IVB

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

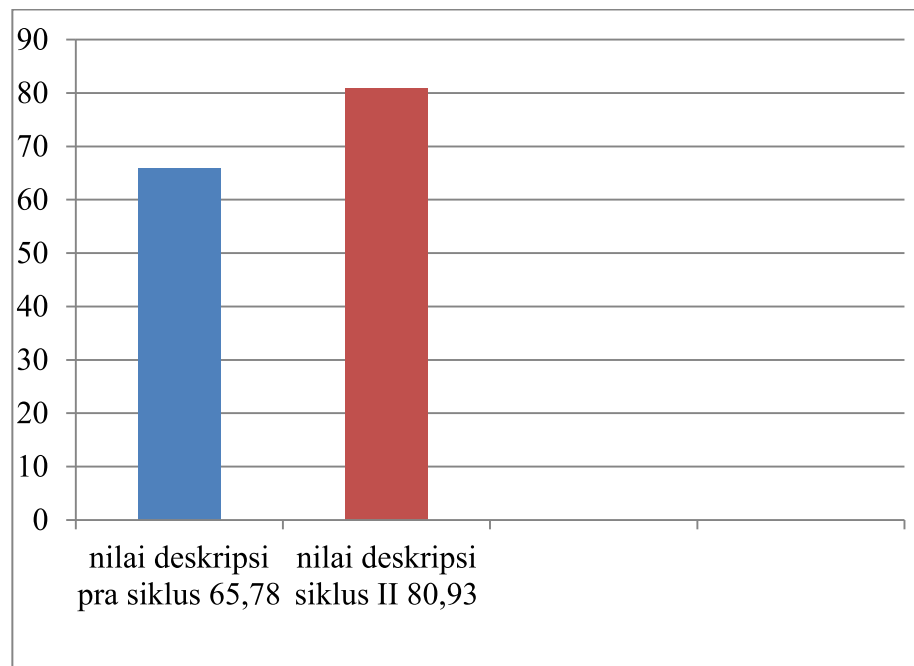
N = banyaknya siswa

$$M_x = \frac{2590}{32}$$

$$M_x = 80,93$$

Jadi nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,93

Nilai rata-rata kelas IV B



Gambar 3.

Nilai rata-rata deskripsi awal/pra siklus dan nilai siklus II

c. Mencari Prosentase Keberhasilan Siswa

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{32} \times 100\%$$

$$P = 90,62 \%$$

Jadi prosentase keberhasilan adalah 90,62 %

Hasil analisis statistik deskriptif yang peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Selisih nilai pra siklus dan nilai akhir siklus II secara keseluruhan adalah +485. Tanda + ini menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Agama Islam materi thaharah pada kelas IV B tersebut secara keseluruhan mengalami kenaikan.
- 2) Nilai rata-rata sebesar 80,93.
- 3) Prosentase keberhasilan siswa 90,62%

Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II di atas. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II siswa terlihat lebih antusias dan konsentrasi terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan *mind mapping*. Siswa sudah ikut aktif bertanya dan dalam kelompok pun semua dapat bekerja sama dengan baik antara satu dengan yang lain.

Hal ini serupa dengan pendapat kolaborator penulis yaitu Ibu Dian Pangestu, beliau mengatakan bahwa:

“Semua siswa terlihat antusias selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dengan menggunakan *mind map*, pembelajaran yang telah dirancang guru dengan sedemikian rupa sehingga semua siswa tertarik dengan materi pembelajaran, tidak ada lagi siswa yang tiduran atau ngobrol sendiri saat pembelajaran, ketika diskusi dan presentasi pun teratur dan semangat, saya kira bu titi telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, selain itu, Bu Titi juga sangat terampil dalam berinovasi, pandai memanfaatkan fasilitas sekolah dan mengatur strategi, seperti saat siswa tidak membawa pensil warna, sekolah mempunyai fasilitas tersebut dan memberikan contoh-contoh *mind map*, saya pun sebagai sesama guru juga termotivasi ingin mempraktikkan apa yang telah dilakukan bu titi di kelas IV agar siswa-siswa kelas IV pun tertarik dan hasil pembelajaran dapat meningkat”, ungkap Dian Pangestu dengan antusias pula.⁴⁷

2) Berkaitan dengan guru

Pada pelaksanaan penelitian siklus II sesuai hasil yang diamati oleh kolaborator, bahwa guru sudah sangat terbantu dengan penggunaan metode *mind mapping* thaharah, sehingga materi cepat dipahami oleh siswa, guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang.

3. Pembahasan

⁴⁷ Wawancara dengan Dian Pangestu, S.Pd pada tanggal 19 Juli 2019

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada minat belajar siswa maupun prestasi yang diraihinya, ditunjukkan dengan perubahan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga prestasi belajar yang meningkat, seiring dengan meningkatnya minat belajar siswa.

Prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai 65,62 % atau 21 dari 32 siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 34,38 % atau 11 dari 32 siswa belum tuntas karena nilai hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari nilai 75 atau batas ketuntasan nilai minimal yang telah ditentukan.

Siklus II, tingkat keaktifan siswa mencapai 90,62 % atau 29 dari 32 siswa menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa yang tinggi. Terutama Riona Nabiilah, sejak studi awal, sebelum perbaikan memang nilainya sudah baik karena minat belajar, antusias belajarnya sangat baik, selain itu, orang tua di rumah juga sangat memperhatikan bagaimana Riona belajar, karena pendidikan yang paling utama adalah di rumah, guru di sekolah hanya sebagai pembimbing yang kedua.

Penulis pun menanyakan kepada Riona Nabiilah salah satu siswi kelas IV B tentang prestasinya dan minatnya selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam., menurutnya:

“Saya sejak awal suka diajar bu titi, karena selain masih muda, suka memberi motivasi-motivasi, bu titi juga sering menggunakan skema peta pikiran, jadi kami tidak bosan, dan saya mudah mengingat materi yang sudah bu titi sampaikan, terima kasih Bu Titi sudah memberi ilmu kepada kelas kami, dan nilai saya juga bagus, akhirnya mendapat nilai 100, kemudian saya mewakili teman-teman semoga bu Titi selalu menggunakan *mind mapping* yang menarik setiap pelajaran”, ungkap Riona.⁴⁸

Kemudian hanya ada 3 siswa yang belum mencapai KKM, yaitu Dzikrina Zahida El Ghafari, Nareshwari Gita Maristha, Nasywa Nabilah, karena mereka bertiga memang sejak awal sangat kurang minat belajarnya, tidak hanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya, mungkin karena kurangnya motivasi dari keluarga, akan tetapi

⁴⁸ Wawancara dengan Riona Nabiilah pada tanggal 31 Juli 2019

meskipun mereka belum memenuhi KKM, hasil belajar mereka tetap mengalami peningkatan, dan penulis harap untuk mater-materi berikutnya motivasi belajar dan hasil/prestasi belajar mereka dapat lebih baik lagi.

Meningkatnya minat belajar siswa sudah pasti meningkat pula prestasi belajarnya. Pada siklus II prestasi yang diraih mencapai ketuntasan 90,62%, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa, bila dibandingkan pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, karena dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa sudah lebih aktif dan lebih teliti di dalam menjawab pertanyaan maupun dalam mengerjakan soal ulangan harian. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dan berakhir pada siklus II terbukti terjadi peningkatan minat dan prestasi belajar siswa yang sangat baik, dibuktikan dengan tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal siklus 1 dan 2 dengan skor maksimal 100, di bawah ini tabel nilai test dan tingkat ketuntasan hasil belajar prosentase, jumlah nilai dan rata-rata, kondisi awal, siklus I dan II dengan skor maksimal 100.

Di bawah ini ada pendapat penutup dari kolaborator penulis dalam penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan penulis lakukan di kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan sejak tanggal 17 Juli sampai 7 Agustus 2019.

“Saya harap Bu Titi tidak hanya menggunakan metode *mind mapping* pembelajaran yang menarik di kelas IV B saja, tetapi di semua kelas yang bu Titi ajar, agar mereka semua tertarik untuk belajar, saya juga berharap, saya dan rekan-rekan guru yang lain meniru apa yang sudah bu Titi lakukan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang telah sekolah sediakan dan kita semua sebagai pendidik hendaknya terus berupaya berinovasi mencari langkah-langkah serta media yang tepat untuk mendidik siswa-siswi kita sehingga mereka tertarik untuk belajar, kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, prestasi belajar pun meningkat, tidak hanya prestasi namun harapan besar juga akhlak dan karakter siswa-siswi pun menjadi lebih baik lagi.”⁴⁹

⁴⁹ Pendapat Dian Pangestu, S.Pd, 9 Agustus 2019.

Tabel 4.6
Tingkat Ketuntasan Belajar Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Prosentase /%	Jumlah Nilai	Rata-Rata
1	Studi awal	32	10	31,25	2105	65,78
2	Siklus I	32	21	65,62	2340	73,12
3	Siklus II	32	29	90,62	2590	80,93

Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Jadi penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas IV B sudah berhasil, telah mencapai bahkan melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan penulis di rencana penelitian, yaitu prosentase keberhasilan sebesar 90,62 %. Tidak lupa pula dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode pembelajaran berupa *mind mapping* yang menarik perhatian siswa, tidak bisa dipungkiri dengan adanya sarana prasarana dari sekolah yang mendukung penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis, mulai dari perlengkapan menulis seperti pensil warna, kertas manila, tersedianya listrik yang lancar, tersedianya LCD proyektor dan jaringan internet yang disediakan sekolah sehingga sangat memudahkan penulis jika memerlukan gambar pembelajaran yang cocok untuk mencontohkan *mind mapping* dan sesuai pada setiap materi pembelajaran, serta yang sesuai juga dengan kondisi peserta didik di lingkungan SDN 1 Purbalingga Wetan, mereka anak-anak polos yang masih sangat senang dan antusias apabila saat diajar, guru menggunakan metode *mind mapping* dan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, ringkas dan mudah diingat.

Demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis di kelas IV B yang telah berhasil penulis selesaikan dan terjadi peningkatan di setiap siklus, Siklus pertama terjadi peningkatan 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas atau 65,62 % sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,37 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 90,62 %. Hasil pengamatan

tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,78, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi data dan analisis penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi thaharah dengan metode *mind mapping* di SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Dari bab I sampai IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi thaharah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 10 siswa dari 32 siswa yang tuntas atau 31,25 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 22 siswa atau 68,75 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 21 dari 32 siswa yang sudah tuntas atau 65,62 % sedangkan yang belum tuntas 11 dari 32 siswa atau 34,38 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 90,62 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 65,75, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 73,12, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 80,93.

B. Saran

Mengingat pentingnya penggunaan metode *mind mapping* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

1. Pada Pihak Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal

- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* sebagai metode pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi dan mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Pada pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan-pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SDN 1 Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga

Kabupaten Purbalingga. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Muhammad. 2006. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, Muyazzin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Bachman, Edmud. 2001. *Metode Belajar Berfikir Krisis dan Inovatif*. Jakarta: Puatakarya.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2004. *Memahami Peta Pikiran*. Batam Cantre: Interaksara.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi. 2008. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Dimayati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan. Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johan, et.al. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kementrian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi*. Bandung: Cordoba
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mike Hernacki dan Bobbi Deporter. 2011. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Nurgiantoro, Burhan. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Rostikawati, Teti. 2009. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*. Jakarta: Kencana.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shihhatul, Muharromah. 2009. *Penerapan Kompetensi dan Prakteknya*. Jogjakarta: Sakti.
- Siahaan, Asrul Amiruddin. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Silberman, Melivn L. 2007. *Actif Learning 101 Cara Siswa belajar Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttakin. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: BalaiPustaka.
- SM. Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM; Pembelajaran Akti. Inovatif. Kreatif. dan menyenangkan* . Semarang ; Media Group.
- Sudijono. Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada:
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah. Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto dan al-Thabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. progresif. dan Kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia group.
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wiraatmadja. Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

Lembar Observasi

NO.	ASPEK PENGAMATAN	YA	TIDAK
1.	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan apersepsi • Guru memberikan motivasi • Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai 		
2.	<p>Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping • Guru memberi tugas siswa untuk membaca, menulis dan mengamati gambar yang ada dalam buku paket • Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk merangsang siswa agar aktif dalam KBM • Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar • Melakukan pengembangan materi <p>Menutup Pelajaran</p>		
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi • Guru mereview materi yang telah disampaikan • Guru melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa 		

Kolaborator

Peneliti

Dian Pangestu, S.Pd.

Titi Supriati, S.Pd.I

*Lampiran 2***SOAL PRE TEST**

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :
Kelas : IV (Empat)

1. Arti thaharah menurut bahasa ...
 - a. Mensucikan
 - b. Bersuci
 - c. Mencuci
 - d. Disucikan
2. Hadas yang cara menghilangkannya dengan mandi junub adalah ...
 - a. Keluar sesuatu dari kubul dan kubul
 - b. Keluarnya air mani atau sprema
 - c. Dijilat kucing
 - d. Terkena kotoran ayam
3. Dibawah ini yang tidak termasuk hadas besar ...
 - a. Haid
 - b. Nifas
 - c. Janabad
 - d. terkena kotoran kucing
4. Air kencing bayi perempuan yang berumur 1 tahun dan belum minum air susu ibunya, termasuk najis ...
 - a. Besar
 - b. Kecil
 - c. Sedang
 - d. Kuat
5. Darah, nanah termasuk najis ...
 - a. Besar
 - b. Kecil
 - c. Sedang
 - d. Kuat
6. Diperbolehkan seseorang tayamum disebabkan hal-hal dibawah ini ...
 - a. Tidak mendapatkan air ketika akan solat
 - b. Adanya halangan untuk wudhu karena sakit
 - c. Hilang akal karena mabuk
 - d. Katika solat masih dalam bis

7. Menyapu muka dan kedua tangan sampai siku dengan tanah suci sebagai pengganti wudu atau mandi adalah...
 - a. Taharah
 - b. Mandi Wajib
 - c. Istinja'
 - d. Tayammum
8. Tujuan tayammum adalah untuk menghilangkan...
 - a. hadas kecil
 - b. hadas besar
 - c. hadas kecil dan hadas besar
 - d. najis
9. Orang yang melakukan tayammum adalah orang yang...
 - a. sedang dalam berpergian
 - b. sedang sakit sehingga tidak boleh kena air
 - c. sedang sibuk kerja dan tak sempat mencari air
 - d. sedang di atas kendaraan
10. Berikut ini yang termasuk rukun tayammum adalah...
 - a. niat
 - b. membasuh kaki
 - c. mengusap kepala
 - d. membasuh telinga



IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 3***KUNCI JAWABAN**

1. B
2. B
3. D
4. C
5. C
6. A
7. D
8. A
9. B
10. A



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

HASIL PENILAIAN PRETEST SISWA

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum Perbaikan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	Belum
2	Alea Naurah Rahma	75	Tuntas
3	Almira Riskika	50	Belum
4	Alviano Ibrahim	80	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	55	Belum
6	Caltha Kanista Lingga	60	Belum
7	Candra Zaki Pratama	60	Belum
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	60	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	70	Belum
10	Fariz Junianto	75	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	60	Belum
13	Ghazy Najwan Azaria	75	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	70	Belum
15	Hafizh Noor Febrian	80	Tuntas
16	Mahira Dania	60	Belum
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	65	Belum
19	Nareshwari Gita Maritsha	50	Belum
20	Nasywa Nabillah	50	Belum
21	Naufal Ismet	65	Belum
22	Nayla Aisha Fawazzahira	60	Belum
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	60	Belum
25	Rajendra Evan Waradana	65	Belum
26	Riona Nabiilah Saputri	90	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	75	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	60	Belum
29	Shakila Zahra Falisha	60	Belum
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	60	Belum
31	Zahraffa Briliannoeza A	50	Belum
32	Zahwa Oktiani Putrisena	50	Belum
	Nilai Terendah	50	
	Nilai Tertinggi	90	
	Jumlah Nilai	2105	
	Rata-rata	65,75	

*Lampiran 5***RUBRIK PENILAIAN PRE TEST**

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5



IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 6***SOAL POST TEST SIKLUS I**

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :
Kelas : IV (Empat)

1. Thaharah artinya bersuci, yaitu bersuci dari ...
 - a. Hadas dan najis
 - b. Hadas dan kotoran
 - c. Kotoran dan najis
 - d. Kotoran dan air
2. Air liur anjing termasuk najis ...
 - a. Mutawasitah
 - b. Mukhafafah
 - c. Sedang
 - d. Mughaladah
3. Najis sedang juga disebut ...
 - a. Mukhafafah
 - b. Mughaladah
 - c. Mutawasitah
 - d. Besar
4. Apabila terkena air liur anjing harus dicuci sebanyak ... kali salah satunya dengan debu yang suci
 - a. enam
 - b. tujuh
 - c. delapan
 - d. Sembilan
5. Menurut bahasa, wudu artinya ...
 - a. anggota badan
 - b. bersih
 - c. air
 - d. debu
6. Wudhu harus menggunakan air yang ...
 - a. kotor
 - b. banyak
 - c. berwarna

- d. bersih
7. Najis digolongkan menjadi berapa macam...
- 1
 - 4
 - 7
 - 3
8. Ari terkena hadas kecil, maka menyucikannya dengan...
- Mandi
 - Wudhu
 - Membasuh muka
 - Berendam
9. Berwudhu dengan tanah dinamakan ...
- tayamum
 - wudhu
 - mughaladoh
 - istinja
10. Air kencing bayi perempuan termasuk ...
- najis mukhafafah
 - najis mugholadoh
 - najis mutawasitoh
 - hadas besar
11. Ketika tida air, tayamum dilakukan oleh orang yang akan melakukan
- solat
 - puasa
 - zakat
 - haji
12. Suatu benda kotor yang mencegah sahnya mengerjakan ibadah disebut
- thaharah
 - najis
 - hadas
 - kotoran
13. Pada hokum islam hadas ada dua macam yaitu hadas ...
- besar dan kecil
 - tinggi dan rendah
 - jelas dan samar
 - ainiyah dan hukmiyah
14. Sesuatu yang kotor atau dianggap kotor oleh syara sehingga menyebabkan tidak sahnya ibadah disebut ...
- najis
 - hadas

- c. hadas kecil
 - d. hadas besar
15. Berikut ini yang merupakan sebab orang berhadas besar adalah ...
- a. madni
 - b. haid
 - c. buang air besar
 - d. buang air kecil
16. Berikut yang tidak termasuk sebab orang berhadas kecil ...
- a. kentut
 - b. haid
 - c. hilang akal
 - d. tidur
17. Najis yang tampak nyata warna, bau, dan rasanya disebut najis ...
- a. mukhafafah
 - b. mughaladah
 - c. ainiyah
 - d. hukmiyah
18. Kencing bayi laki- laki yang belum berumur 2 tahun dan belum makan apa-apa kecuali air susu ibunya termasuk najis ...
- a. mukhafafah
 - b. mughaladah
 - c. mutawasitah
 - d. thaharah
19. Najis yang dibersihkan dengan air bersih sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu, hal ini termasuk jenis najis ..
- a. mukhafafah
 - b. mughaladah
 - c. mutawasitah
 - d. thaharah
20. Kencing anak laki-laki yang berumur 4 tahun termasuk najis ...
- a. mukhafafah
 - b. mughaladah
 - c. mutawasitah
 - d. thaharah

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN

1.A	11.A
2.D	12.B
3.C	13.A
4.B	14.B
5.B	15.B
6.B	16.B
7.D	17.C
8.B	18.A
9.A	19.B
10.C	20.C



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

RUBRIK PENILAIAN

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
18	5
19	5
20	5



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9

Hasil Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	60	Belum
2	Alea Naurah Rahma	75	Tuntas
3	Almira Riskika	60	Belum
4	Alviano Ibrahim	80	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	65	Belum
6	Caltha Kanista Lingga	70	Belum
7	Candra Zaki Pratama	75	Tuntas
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	70	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	75	Tuntas
10	Fariz Junianto	75	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	80	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	65	Belum
13	Ghazy Najwan Azaria	80	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	75	Tuntas
15	Hafizh Noor Febrian	80	Tuntas
16	Mahira Dania	75	Tuntas
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	75	Tuntas
19	Nareshwari Gita Maritsha	60	Belum
20	Nasywa Nabillah	60	Belum
21	Naufal Ismet	75	Tuntas
22	Nayla Aisha Fawazzahira	75	Tuntas
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	80	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	75	Tuntas
25	Rajendra Evan Waradana	65	Belum
26	Riona Nabiilah Saputri	95	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	80	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	75	Tuntas
29	Shakila Zahra Falisha	75	Tuntas
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	75	Tuntas
31	Zahraffa Briliannoeza A	60	Belum
32	Zahwa Oktiani Putrisena	60	Belum
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Tertinggi	95	
	Jumlah Nilai	2340	
	Rata-rata	73,12	

Lampiran 10

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SDN 1 Purbalingga Wetan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : IV/1
Tema : 4. Bersih itu sehat
Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	
3.	3.6. Mengenal tata cara bersuci.	3.6.1 Menjelaskan arti thaharah 3.6.2 menjelaskan pengertian hadas 3.6.3 menjelaskan pengertian najis 3.6.4 menjelaskan macam - macam hadas 3.6.5 menjelaskan macam – macam najis
	3.4 Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.	3.4.1 Menyebutkan tatacara bersuci dari hadas kecil 3.4.2 Menyebutkan tatacara bersuci dari hadas besar 3.4.3 Menyebutkan tatacara bersuci

		dari najis ringan, sedang dan besar
4.	4.7 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar sesuai ketentuan syariat Islam.	4.7.1 Mendemonstrasikan bersuci dari hadas kecil 4.7.2 Mendemonstrasikan bersuci dari hadas besar 4.7.3 Mendemonstrasikan bersuci dari najis

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui tanya jawab, diskusi dan pemetaan pikiran atau mind mapping, peserta didik mampu:

- Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Menerapkan ketentuan syari'at Islam dalam bersuci dari najis ringan, sedang dan besar.
- Memahami tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
- Memahami tata cara bersuci dari najis ringan, sedang dan besar.

D. Materi Pembelajaran

- Mengenal arti bersih dan sehat. Hal. 34
- Aku senang melakukan wudu. Hal. 37
- Belajar tayamum. Hal. 39

E. Metode Pembelajaran

- Tanya Jawab
- Diskusi
- Mind Mapping*
- Demonstrasi
- Drill (Latihan)

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- Media:
 - Karton, pensil warna/crayon
 - Gambar cara berwudu dan tayamum,
 - Multimedia/CD interaktif
- Alat:
 - Gambar/poster,
- Sumber Pembelajaran:
 - Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls IV, Hal. 33-43. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dimulai mengucapkan dengan salam dan berdo'a bersama. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?" 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut. 3. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan. 4. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam ilustrasi gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari. <p>Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna bersih dan sehat, dan alasan mengapa kita harus bersih. Ahmad yang selalu bersih.</p> <p>Sub Tema A. Menenal Arti Bersih dan Suci.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang ada di dalam buku teks dan menjelaskan dengan singkat. 2. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang mengenal bersih dan suci. Guru menggali pengalaman peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misal: "Siapa yang bisa mencontohkan bersih dan kotor?". Ayo tunjuk tangan! Jangan takut salah. Kalau tidak ada respon maka guru mengajak siswa membaca buku teks. Peserta didik membaca buku teks tentang mengenal arti bersih dan suci. 3. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang ada pada bukuteks. Misalnya: "Apakah ada perbedaan bersih dan suci?" 4. Untuk pendalaman materi, peserta didik dikelompokkan untuk mempelajari tentang arti bersih dan suci. Guru bersama peserta 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu																						
	<p>didik membuat panduan kerja.</p> <p>Misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok peserta didik menjaga kebersihan dan ketertiban kelompoknya. • Menunjuk ketua kelompok, dan berbagi tugas. • Bacalah pelajaran tentang mengenal arti bersih dan suci (sebutkan halaman buku teksnya). • Diskusikan bersama teman dalam satu kelompok. • Semua aktivitas dalam kelompok dicatatkan, seperti pendapat teman, kesepakatan, dan kesimpulan. • Bekerjalah dengan sungguh-sungguh. <p>5. Mempresentasikan hasil diskusi dengan bimbingan guru. Setiap peserta di masing-masing kelompok mempunyai peran. Diatur oleh ketua kelompok.</p> <p>6. Peserta didik membaca pelajaran tentang pembagian hadas (lihat buku teks). Setelah itu menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas.</p> <p>7. Guru mengajak peserta didik menyimulasikan tentang membersihkan hadas. Guru dapat menggunakan torso atau manusia buatan. Peserta didik harus paham secara benar.</p> <p>8. Peserta didik membaca materi tentang bersih badan, pakaian, dan tempat dalam ibadah shalat. Guru hendaklah memperluas makna kebersihan. Artinya, bersih badan, pakaian, dan tempat memiliki nilai-nilai yang harus berkembang ke semua kehidupan. (Lihat buku teks).</p> <p>9. Selanjutnya, guru meminta peserta didik membaca tentang cara membasuh najis. Pembahasan najis ini harus teliti, karena najis dapat menjadi penghalang dalam melaksanakan ibadah.</p> <p>10. Praktik membasuh najis, ikuti petunjuk yang terdapat pada buku!</p> <p>Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bisa,” Hal. 36 guru meminta peserta didik memeragakan cara bersuci dan membersihkan najis. Penilaian kegiatan ini dapat dilakukan melalui rubrik berikut.</p> <table border="1" data-bbox="491 1816 1233 1993"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="4">Aktivitas</th> </tr> <tr> <th>B</th> <th>S</th> <th>B</th> <th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Nama Peserta Didik	Aktivitas				B	S	B	S	1.						2.						
No.	Nama Peserta Didik			Aktivitas																				
		B	S	B	S																			
1.																								
2.																								

No.	Kegiatan	Waktu												
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%; text-align: center;">3.</td> <td style="width: 40%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%;"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Dst</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	3.						Dst						
3.														
Dst														
	<p>Keterangan: B = Benar, jika posisi air dikucurkan dari atas ke benda bernajis. S = Salah, jika posisi air tidak dikucurkan ke benda bernajis.</p> <p>Pertemuan Ke 2 Sub Tema B</p> <p>Pada pelajaran ini, guru membangkitkan emosi peserta didik tentang cinta dan senang melakukan wudu. Misalnya, pada pelajaran membaca al-Quran agar peserta didik melakukan wudu terlebih dahulu. Bahkan Rasulullah menganjurkan orang Islam agar tidak putus wudu-nya.</p> <p>Penanaman nilai-nilai kebersihan dimulai dari pembiasaan sejak dini. Untuk pelajaran melakukan wudu guru menyiapkan waktu yang cukup. Pelajaran melakukan wudu dan praktiknya harus jelas dan teliti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati ilustrasi gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Peserta didik membaca topik “Aku Senang Melakukan Wudu” secara individu. Dilanjutkan dengan melakukan identifikasi hal-hal yang tidak dipahami peserta didik baik penjelasan maupun gambarnya. 3. Mengamati gambar dengan bimbingan guru. Setiap gambar harus dijelaskan secara teliti dan dipahami semua peserta didik. Pertanyaan peserta didik harus terlayani dengan baik. 4. Khusus mengenai batas-batas basuhan anggota wudu sebaiknya diulang-ulang menjelaskannya (ada penekanan). Batas wajah/muka, batas tangan hingga siku dan dilebihkan secukupnya, batas kaki sampai mata kaki juga harus dilebihkan secukupnya 5. Dalam melakukan wudu , peserta didik harus mampu membedakan antara membasuh dan mengusap/sapu. Misal, membasuh muka dengan mengusap kepala atau sebagian kepala. Peserta didik harus diberitahu dengan baik tentang makna membasuh dan mengusap, karena pengertiannya berbeda. Menjelaskannya harus melalui praktik. (Lihat buku teks). Menyapu sebagian atau seluruh kepala, tapi yang jelas bukan mengusap rambut. 													

No.	Kegiatan	Waktu																																																																																																											
	<p>6. Agar lebih jelasnya, peserta didik membaca buku teks sekaligus melakukan praktik melakukan wudu.</p> <p>7. Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bisa” Hal.39, guru meminta peserta didik memeragakan cara melakukan wudu (selain niat wudu dan tertib). Penilaian kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan rubrik berikut.</p> <table border="1" data-bbox="453 595 1337 824"> <thead> <tr> <th rowspan="3">No</th> <th rowspan="3">Nama Peserta Didik</th> <th colspan="16">Aktivitas</th> </tr> <tr> <th colspan="2">1</th> <th colspan="2">2</th> <th colspan="2">3</th> <th colspan="2">4</th> <th colspan="2">5</th> <th colspan="2">6</th> <th colspan="2">7</th> <th colspan="2">8</th> </tr> <tr> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> <th>B</th><th>S</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dianjurkan membasuh dua tangan hanya hingga pergelangan tangan. 2. Dianjurkan berkumur-kumur dengan sempurna. 3. Dianjurkan membasuh rongga hidung, dengan cara menghirup air 4. Diwajibkan membasuh muka dengan sempurna. 5. Diwajibkan membasuh dua tangan hingga siku. 6. Diwajibkan menyapu/usap kepala. 7. Mengusap dua daun telinga bagian luar dan dalam. 8. Diwajibkan membasuh dua kaki hingga mata kaki. <p>B = Benar S = Salah</p> <p>Sub Tema C Ayo Belajar Tayammum</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ada di dalam buku teks 2. Guru dan peserta didik bertanya jawab tentang tayammum. Misal: “Apakah ada di antara kalian yang pernah melakukan tayammum?”. Jika ada, maka ia diminta untuk memeragakannya. Jika tidak ada, maka guru meminta peserta didik membaca topik ayo belajar tayammum. 3. Setelah membaca buku teks, peserta didik diminta menjelaskan hasil bacaannya di depan kelas. Tampil beberapa peserta didik. 4. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, misal: kapan tayammum digunakan? Bagaimana cara melakukan tayammum. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan praktik tayammum. Urutannya, lihat buku teks. 	No	Nama Peserta Didik	Aktivitas																1		2		3		4		5		6		7		8		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																																																										
No	Nama Peserta Didik			Aktivitas																																																																																																									
				1		2		3		4		5		6		7		8																																																																																											
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S																																																																																												

No.	Kegiatan	Waktu
	Rangkuman Pada kolom “Rangkuman” Hal. 41 guru menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran Bersih itu Sehat.	
3.	Penutup a. Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok; d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	20 menit

H. Penilaian

Perhatikan kolom Ayo Berlatih Hal 42, guru dapat memberikan penilaian sebagai berikut.

Tugas A. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Guru terlebih dahulu membuat bobot atau skor soal. Pada tugas ini terdapat 10 pertanyaan (lihat buku teks). Jika keseluruhan skor untuk jawaban yang diberikan adalah nilai sangat baik, maka pendistribusian skor tersebut adalah masing-masing butir pertanyaan diberikan bobot dan skornya 10.

Adapun bobot masing-masing soal adalah jika jawaban atas pertanyaan sesuai dengan kunci jawaban maka bobotnya 10. Jika jawaban atas pertanyaan mendekati atau semakna maka bobotnya 6. Jika jawaban atas pertanyaan tidak mendekati atau semakna maka bobotnya 0.

Kunci Jawaban soal nomor 1 s.d 10 sebagai berikut:

1. Suci dari najis.
2. Bersih dari kotoran.
3. Perbedaannya ada.
4. Darah/kencing/anjing/babi/tinja.
5. Badan, pakaian, tempat.
6. Buku/tas/meja/bangku/rumah/kendaraan.
7. Buang air besar/kecil, haid/mimpi basah.
8. Membersihkan kotoran.
9. Bersuci dengan debu tanah.
10. Tidak ada air.

Tugas B Tanggapilah pernyataan-pernyataan di bawah ini, sesuai dengan keyakinanmu!

Pada tugas ini, tanggapan peserta didik ditandai dengan S = Setuju, TS = Tidak Setuju, dan TT = Tidak Tahu. Perintah agar peserta didik menanggapi pernyataan tersebut digunakan untuk melihat kecenderungan peserta didik. Kecenderungan pikiran atau perasaan peserta didik tidak perlu dinilai atau diberikan bobot maupun skor. Pilihan peserta didik terhadap pernyataan dapat digunakan sebagai bahan pembinaan. Selanjutnya guru dapat melakukan wawancara dengan peserta didik berdasarkan pernyataan yang dipilihnya.

Sebagai contoh: Pernyataan nomor 2 adalah “Kesabaran Nabi Ayyub a.s. harus dicontoh”. Jika peserta didik memilih S = Setuju berarti baik, sekali pun jawaban positif, akan tetapi semua jawaban atas pernyataan harus memiliki alasan. Jika peserta didik memilih TS = Tidak Setuju atau TT = Tidak Tahu tentu saja memerlukan wawancara untuk menggali alasan mengapa tidak setuju dan tidak tahu. Untuk hal ini, guru harus menyediakan waktu dan tempat dilakukannya wawancara. Semua pernyataan ketika berlangsungnya wawancara harus tertulis, karena hasilnya akan dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

Catatan:

- Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Guru diharapkan untuk memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan melalui tabel berikut.

No	Nama Peserta Didik	Kriteria											
		Kerjasama				Kreatif				Partisipatif			
		TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK	TB	MT	MB	MK

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan santun, dll.

Rentang skor = skor maksimal - skor minimal

Keterangan:

MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

MB = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)

MT = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memerlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten)

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memerlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)

I. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensinya maka peserta didik mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Ada beberapa pilihan. Apabila peserta didik sudah kompeten dalam pemahaman dan dapat memberikan contoh-contoh, guru boleh menjadikan peserta didik tersebut menjadi tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.

J. Remidi

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali memelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

K. Interaksi guru dan orang tu

Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Kolaborator

Peneliti

Dian Pangestu, S.Pd

Titi Supriati, S.Pd.I

*Lampiran 11***SOAL POST TEST SIKLUS II**

Pilihlah jawaban yang benar, dan berilah tanda (x) pada salah satu Jawaban dibawah ini !

Nama :
Kelas : IV (Empat)

1. Salah satu yang membatalkan tayammum adalah...
 - a. makan dan minum sebelum salat
 - b. berselisih paham dengan teman
 - c. semua yang membatalkan wudu
 - d. melihat maksiat sebelum shalat
2. Apabila berhalangan untuk menggunakan air, mandi untuk menghilangkan hadas besar diganti dengan...
 - a. mandi biasa
 - b. tayammum
 - c. ber-wudu
 - d. mandi keramas
3. Penyebab seseorang melakukan mandi besar adalah...
 - a. buang angin
 - b. buang air kecil
 - c. menyentuh alat kelamin
 - d. mengeluarkan air mani
4. Berikut ini hal-hal yang dibolehkan bagi perempuan yang sedang haid, kecuali...
 - a. berpuasa
 - b. mendengarkan ceramah
 - c. zikir dan beristighfar
 - d. mendengar azan
5. Apabila tidak terdapat air, maka bersuci untuk menghilangkan hadas kecil maupun besar cukup dengan tayammum, yaitu...
 - a. mengusap muka dan telinga dengan debu
 - b. membasuh muka dan tangan dengan air
 - c. mengusap muka dan kaki dengan debu
 - d. mengusap muka dan tangan dengan debu
6. Hadas berasal dari kata “Al-Hadats” yang mengandung arti...
 - a. Bersih
 - b. Kotor
 - c. Suci
 - d. Sakit

7. Berwudhu termasuk cara untuk menghilangkan ...
 - a. Hadats
 - b. Mutanajis
 - c. Najis
 - d. Istinja
8. Cara lain yang diperbolehkan untuk bersuci dari hadats kecil selain berwudhu jika tidak dapat menemukan aibr tersebut...
 - a. Thaharah
 - b. Tayammum
 - c. Mandi junub
 - d. Bersiwak
9. Dibawah ini merupakan sebab dari hadats kecil, kecuali...
 - a. Buang angin
 - b. Buang air kecil
 - c. Haid
 - d. Tertidur
10. Media yang digunakan dalam bertayammum adalah...
 - a. Kayu
 - b. Debu
 - c. Kopi
 - d. Air
11. Wudhu bertujuan menghilangkan ...
 - a. kotoran
 - b. hadas kecil
 - c. wangi-wangian
 - d. najis
12. Wudhu harus dilakukan dengan ...
 - a. tergesa-gesa
 - b. cepat
 - c. tertib
 - d. santai
13. Berikut yang dapat membatalkan wudhu adalah ...
 - a. berbicara
 - b. minum
 - c. menangis
 - d. tidur nyenyak
14. Tayamum diperbolehkan jika tidak ada ...
 - a. air
 - b. debu
 - c. pasir
 - d. batu
15. Menyucikan diri, badan , dan pakaian dari kotoran , najis, dan hadas disebut ...
 - a. thaharah
 - b. najis
 - c. hadas
 - d. kotoran

16. Air laut termasuk ...
 - a. air musta'mal
 - b. air mutanajis
 - c. air mutlak
 - d. air musyamas
17. Berikut yang bukan termasuk air mutlak adalah ...
 - a. air telaga
 - b. air laut
 - c. air hujan
 - d. air gahara
18. Contoh air yang suci ...
 - a. air yang dipanaskan matahari
 - b. air kopi
 - c. air kelapa
 - d. air sumur
19. Berikut yang membatalkan wudhu adalah ...
 - a. berlari
 - b. berjalan
 - c. pingsan
 - d. tertawa
20. Berikut yang membatalkan tayamum adalah ...
 - a. berlari
 - b. hal yang membatalkan wudhu
 - c. minum
 - d. berlari



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN

1.C	11.B
2.B	12.C
3.D	13.D
4.A	14.A
5.D	15.A
6.B	16.C
7.A	17.D
8.B	18.D
9.C	19.C
10.B	20.B



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13

Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ajeng Vinda Rahmania W	75	Tuntas
2	Alea Naurah Rahma	80	Tuntas
3	Almira Riskika	75	Tuntas
4	Alviano Ibrahim	85	Tuntas
5	Asyavano Ardhany	75	Tuntas
6	Caltha Kanista Lingga	75	Tuntas
7	Candra Zaki Pratama	75	Tuntas
8	Dzikrina Zahida El Ghifari	70	Belum
9	Faizal Hanung Subianto	80	Tuntas
10	Fariz Junianto	85	Tuntas
11	Felcia Jamila Kara Rahman	85	Tuntas
12	Galih Arya Wicaksana	75	Tuntas
13	Ghazy Najwan Azaria	80	Tuntas
14	Grevka Azani Pujiantoro P	80	Tuntas
15	Hafizh Noor Febrian	85	Tuntas
16	Mahira Dania	80	Tuntas
17	Meisha Celia Syahquitta	90	Tuntas
18	Nararya Hilmi Tsaqib	80	Tuntas
19	Nareshwari Gita Maritsha	70	Belum
20	Nasywa Nabillah	65	Belum
21	Naufal Ismet	75	Tuntas
22	Nayla Aisha Fawazzahira	75	Tuntas
23	Nur Fauzi Al Sya'fi	90	Tuntas
24	Oska Nurzaki Musyaffa	75	Tuntas
25	Rajendra Evan Waradana	75	Tuntas
26	Riona Nabilah Saputri	100	Tuntas
27	Rizky Athar Ghaisan	80	Tuntas
28	Salsabila Nadifah Putri	75	Tuntas
29	Shakila Zahra Falisha	75	Tuntas
30	Zaera Nurnahsya Deswita Z	75	Tuntas
31	Zahraffa Briliannoeza A	75	Tuntas
32	Zahwa Oktiani Putrisena	75	Tuntas
	Nilai Terendah	70	
	Nilai Tertinggi	100	
	Jumlah Nilai	2590	
	Rata-rata	80,93	

Lampiran 14

RUBRIK

No Item	Nilai
1	5
2	5
3	5
4	5
5	5
6	5
7	5
8	5
9	5
10	5
11	5
12	5
13	5
14	5
15	5
16	5
17	5
18	5
19	5
20	5

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 15

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD N 1 Purbalingga Wetan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : I / I
Tema : **4. Bersih Itu Sehat**
Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran(2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah.	1.4.1 Membiasakan bersuci sebelum beribadah dengan benar;
2	2.8 Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci	2.8.1 menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat dengan benar
3	3.6. mengetahui hal – hal yang membatalkan thaharah	3.6.1 Menyebutkan arti bersuci dengan benar;

		3.6.1 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan taharah (wudhu dan tayamum)
4	4.9 Mempraktikkan tata cara bersuci.	4.9.1 mencontohkan tata caramandi dan istinja' (buang air kecil dan besar)dengan benar, dan 4.9.2 menunjukkan tata cara mandi dan istinja' (buang air kecil dan besar) dengan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Melalui metode *mind mapping* peserta didik mampu:

- a. Menyebutkan arti bersuci dengan benar;
- b. Menyebutkan hal –ha l yang membatalkan wudhu dan tayamum

Pertemuan ke-2

Melalui metode simulasi peserta didik mampu:

- a. mencontohkan tata cara wudhu dan tayamum
- b. menunjukkan tata cara wudhu dan tayamum.

Melalui metode the educational diagnosis meeting peserta didik mampu:

- a. membiasakan bersuci sebelum beribadah dengan benar;
- b. menunjukkan perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Pertemuan ke-1

A. Arti bersuci

Pertemuan ke-2

B. Hal – hal yang membatalkan wudhu dan tayamum.

E. Metode Pembelajaran

1. metode *mind mapping*

2. Simulasi

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media: Ilustrasi gambar mind map tentang hal – hal yang membatalkan thaharah
2. Alat: crayon, pensil warna, kertas
3. Sumber Pembelajaran: Buku PAI dan Budi Pekerti SD/MI Kelas I, Hal. 20 – 29
Penerbit Kemendikbud RI 2014

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3) Guru menyapa peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar <i>mind map</i> 6) Metode yang digunakan <i>mind mapping</i> artinya peserta didik meringkas catatan dengan <i>mind map</i> dengan pensil warna agar pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, juga siswa tidak mudah bosan, karena melihat warna-warna pada buku mereka. 	20 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pertemuan ke-1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta peserta didik mengamati contoh gambar yang ada di papan tulis 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>2) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.</p> <p>3) Guru memberikan pertanyaan untuk ditanggapi peserta didik. Misalnya, “Menurut kamu, gambar mind map, lebih mudah di pahami tidak dan menjelaskan tentang apa??” Setelah peserta didik menyampaikan pendapatnya, guru menguatkan dengan memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut, termasuk menjelaskan pentingnya pola hidup bersih.</p> <p>4) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru terkait materi ajar “arti bersuci dan hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayamum.</p> <p>5) Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “Aku harus bersihkan badan pakaian dan tempat”.</p> <p>6) Pada kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) dan mengemukakan jawaban atas perintah tugas secara bergantian.</p> <p>7) Jika memungkinkan dapat juga dibentuk kelompok lima orang untuk mendiskusikan perintah tersebut. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>8) Hasil diskusi disampaikan oleh juru bicara kelompok masing-masing secara bergiliran.</p> <p>9) Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’.</p> <p>Pertemuan ke-2</p> <p>1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak sedang wudhu dan tayamum.</p> <p>2) Guru meminta peserta didik menceritakan isi gambar tersebut.</p> <p>3) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.</p> <p>4) Guru mengajukan pertanyaan siapa yang terbiasa wudhu dan siapa yang pernah melakukan tayamum ? Peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk menceritakan cara wudhu dan tayamum.</p> <p>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6) Guru juga memberikan langkah pembelajaran istinja' dengan mengacu kepada pembelajaran wudhu 7) Pada kolom "sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan "Aku mandi setiap hari". 8) Pada kolom "ayo kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) menyebutkan tata cara mandi secara bergantian. 9) Pada kolom "insya Allah aku bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom 'ya' atau 'tidak'. <p>Contoh langkah dengan menggunakan model simulasi ini adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran materi menggunakan simulasi. 2) Guru membuat dan menyampaikan topik simulasi, contoh tentang tatacara mandi lengkap dengan teknis pelaksanaannya (mulai dengan basmalah, membasuh anggota badan, mengeringkan badan dengan handuk). 3) Guru menyimulasikan tata cara mandi sesuai dengan langkah/urutan yang telah disampaikan sebelumnya. 4) Guru memberikan contoh simulasi tata cara mandi. 5) Guru memberitahukan tugas kepada peserta didik untuk mengamati pelaksanaan simulasi. 6) Peserta didik yang ditunjuk melakukan simulasi. 7) Peserta didik yang lain mengamati. 8) Guru memastikan bahwa simulasi sesuai dengan yang diharapkan. 9) Guru menunjuk peserta didik untuk memberi komentar tentang pelaksanaan simulasi oleh teman-temannya dalam kaitannya 	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>dengan tata cara mandi.</p> <p>10) Peserta didik membuat kesimpulan.</p> <p>11) Guru memberikan penguatan materi.</p> <p>1) Guru mengajak peserta didik mengamati gambar anak-anak sedang mencuci tangan, gosok gigi, dan memotong kuku dalam buku teks (gambar lain bisa digunakan untuk bahan pengayaan).</p> <p>2) Guru meminta peserta didik menceritakan isi gambar tersebut.</p> <p>3) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut.</p> <p>4) Guru mengajukan pertanyaan siapa yang terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan? Siapa yang terbiasa menggosok gigi? Memotong kuku? Peserta didik mendapat kesempatan yang sama secara merata untuk menceritakan kebiasaannya.</p> <p>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut.</p> <p>6) Demikian juga langkah pembelajaran tentang bersih pakaian, barang barang, tempat ibadah, dan rumah.</p> <p>7) Pada kolom “sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan “aku membantu orang tuaku di rumah”.</p> <p>8) Pada kolom “ayo kerjakan” peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) mengamati gambar anak sedang bersih-bersih kelas, dan menceritakan secara bergantian.</p> <p>9) Pada kolom “insya Allah aku bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (□) pada kolom ‘ya’ atau ‘tidak’.</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok</p> <p>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	20 menit

H. Penilaian

Pertemuan ke-1

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada kolom “ayo berlatih”

Penskoran

Benar dan lengkap	= 100	Skor yang diperoleh
Benar dengan 1 jawaban	= 35	----- X 100 = ...
Tidak menjawab/salah	= 0	Skor maksimal

Kunci jawaban:

1. Menghilangkan kotoran
2. Mandi
3. Istinja'
4. Air, debu, atau batu (Jawaban Dikembangkan)
5. Bersih dan sehat

Pertemuan ke-2

Guru melakukan penilaian peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom “ayo berlatih”.

Rubrik penilaian

No	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan :

*4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Sedang

1 = Kurang baik

Rentang Skor= Skor Maksimal-Skor Minimal

$$= 16-4$$

$$= 12/4$$

$$= 3$$

MK = 14-16

MB = 11-13

MT = 7-10

BT = 4-6

I. Pengayaan

Pertemuan ke-1

Peserta didik diminta memilah dan menentukan gambar yang menunjukkan perilaku bersih dan kotor, atau dengan menceritakan isi gambar lainnya tentang hidup bersih. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Pertemuan ke-2

Peserta didik yang sudah menguasai materi diminta mewarnai gambar tentang persiapan mandi yang sudah disiapkan guru. Hasilnya, dinilai dan dicatat oleh guru sebagai data perkembangan kemampuan peserta didik. (lihat butir 6 sebelumnya).

K. Interaksi Guru dan Orang Tua

Pertemuan ke-1

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku hidup bersih peserta didik di lingkungan rumah.

Pertemuan ke-2

(Lihat butir 8 subbab sebelumnya). Komentar orang tua tentang perilaku bersih, terutama kebiasaan mandi dan istinja’. Misalnya, peserta didik sudah terbiasa mandi 2 kali sehari tanpa disuruh.

Kolaborator

Peneliti

Dian Pangestu, S.pd

Titi Supriati, S.Pd.I

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 16

**PEDOMAN WAWANCARA
(UNTUK SISWA)**

Hari / Tanggal: Rabu (17 Juli 2019) dan Rabu (31 Juli 2019)

Tempat : SDN 1 Purbalingga Wetan

Proses : Tanya jawab

NO	PERTANYAAN
1.	Menurut Anda, Pelajaran Pendidikan Agama Islam itu menjenuhkan atau membosankan ?
2.	Apa yang menyebabkan anda kurang suka terhadap pelajaran PAI?
3.	Apakah selain di sekolah(diluar pelajaran/rumah), Anda selalu belajar PAI ?
4.	Berkaitan dengan pelajaran PAI, apakah mata pelajaran PAI menjadi mudah dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> ?
5.	Apakah belajar itu mudah dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 17

**PEDOMAN WAWANCARA
(UNTUK GURU)**

Hari / Tanggal : Rabu(17 Juli 2019), Rabu(19 Juli 2019), Rabu (9 Agustus 2019)

Tempat : SDN 1 Purbalingga Wetan

Proses : Tanya jawab

NO	PERTANYAAN
1.	Langkah – langkah apa saja yang anda lakukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya ?
2.	Faktor – factor apa sajakah yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun ?
3.	Menurut Anda, apakah dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> dapat dikatakan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
4.	Berkaitan dengan materi langkah – langkah apa sajakah yang paling efektif yang pernah anda terapkan untuk mempermudah pembelajaran PAI ?
5.	Apakah siswa pernah merasa malas, bila menerangkan materi pelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah saja ?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 18

Lembar Dokumentasi

**Gambar 1****Gambar 2**

Gambar 1 dan 2 : Guru sedang menjelaskan materi dan *Mind Mapping*



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5

Gambar 3,4 dan 5: Guru memberi contoh dan siswa mulai belajar materi dengan menggunakan metode *mind mapping*



Gambar 6



Gambar 7

Gambar 6 dan 7: siswa secara berkelompok membuat *mind mapping* dengan materi thaharah



Gambar 8



Gambar 9

Gambar 8 dan 9 : siswa secara individu membuat *mind mapping* dengan materi thaharah,l yang membtalakan wudhu dan tayamum kemudian ditempelkan hasilnya di depan kelas

IAIN PURWOKERTO